

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DARUL MA'RIFAH
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Bayu Wardana
NIM. 1601112102

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Wardana
Nim : 1601112102
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ma’rifah Kabupaten Kotawaringin Timur”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 16 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Bayu Wardana
NIM. 160 111 2102

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur

Nama : Bayu Wardana

Nim : 1601112102

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 16 Agustus 2021

Pembimbing I,



Dr. Ahmadi, M.S.I
NIP. 19721010 200312 1 006

Pembimbing II,



Muzakki, M. Pd
NIP. 19860515 201903 1 012

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: Mohon Diujikan Skripsi
An. Bayu Wardana

Palangka Raya, 16 Agustus 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **BAYU WARDANA**

NIM : **1601112102**

Judul Skripsi : **PERAN PONDOK PESANTREN DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUL MA'RIFAH KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ahmadi, M.S.I
NIP. 19721010 200312 1 006



Muzakki, M. Pd
NIP. 19860515 201903 1 012

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur

Nama : Bayu Wardana

Nim : 1601112102

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 05 Oktober 2021 M/ 28 Safar 1443 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua/Penguji)
2. Drs. Fahmi, M. Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Ahmadi, M. S. I
(Penguji)
4. Muzakki, M. Pd
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'RIFAH KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAK

Pondok pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk meningkatkan perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakul karimah dan *Tazkiyatun Nafs* (menyucikan hati) serta pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam pembentukan pengetahuan tentang akhlak terpuji kepada santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur, untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam penanaman nilai akhlak kepada santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur, untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam membiasakan santri berakhlak mulia di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Obyek penelitian ini adalah Peran Pondok pesantren Darul Ma'rifah dalam pembentukan akhlak terpuji santri. Subyek penelitiannya adalah ustadz dan santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian adalah: 1) Pondok Pesantren Darul Ma'rifah berperan penting dalam pembentukan akhlak terpuji kepada santri dengan banyaknya pengetahuan yang diberikan, khususnya tentang Adab kepada Orang Tua, Guru, Teman, Saudara sesama muslim dan juga mengajarkan tentang pentingnya sebuah kesabaran serta kebersamaan, saling menjalin silaturahmi, rasa saling menghormati, menghargai satu sama lain teman yang ada di asrama, bertanggung jawab dan berbakti kepada orang tua, rendah hati kepada saudara beragama Islam dan saling menolong sesama manusia. 2) Pondok Pesantren Darul Ma'rifah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada santri melalui Keteladanan, Latihan, Pembiasaan, Ganjaran dan Hukuman. 3) Pondok Pesantren Darul Ma'rifah memiliki peran penting dalam membiasakan berakhlak terpuji kepada santri melalui kegiatan-kegiatan yang diwajibkan untuk semua santri ikuti dan membimbing santri untuk selalu berakhlak terpuji menjalankan apa yang telah dituntun Al-Qur'an, Sunnah, Kitab-kitab serta selalu memberi contoh yang baik kepada para santri.

Kata kunci: Peran, Pondok Pesantren, Pembentukan, Akhlak, Terpuji dan Santri.

**THE ROLE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS IN THE ESTABLISHMENT OF
PRAISEWORTHY MORALS FOR
STUDENTS AT ISLAMIC BOARDING SCHOOLS DARUL
MA'RIFAH KOTAWARINGIN TIMUR REGENCY**

ABSTRACT

Islamic boarding schools play an important role as religious educational institutions whose existence is required to increase changes in behavior or changes in morals and Tazkiyatun Nafs (purify the heart) and approach yourself to God through mujahadah.

This study aims to determine the role of Islamic boarding schools in the formation of knowledge about commendable morals to students at Darul Ma'rifah Islamic Boarding School, East Kotawaringin Regency, to determine the role of Islamic boarding schools in instilling moral values to students at Darul Ma'rifah Islamic Boarding School, East Kotawaringin Regency, to knowing the role of Islamic boarding schools in familiarizing students with noble character at Darul Ma'rifah Islamic Boarding Schools, East Kotawaringin Regency.

This study uses a qualitative descriptive research method. The object of this research is the role of Darul Ma'rifah Islamic Boarding School in the formation of commendable morals of students. The research subjects were ustadz and students at Darul Ma'rifah Islamic Boarding School, East Kotawaringin Regency. Data collection techniques with observation techniques, interviews and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification.

The results of the study are: 1) Darul Ma'rifah Islamic Boarding School plays an important role in the formation of commendable morals to students with a lot of knowledge given, especially about Adab to Parents, Teachers, Friends, Brothers and Sisters of Muslims and also teaches about the importance of patience and togetherness, mutual respect. establish friendship, mutual respect, respect for each other's friends in the dormitory, be responsible and devoted to parents, be humble to Muslim brothers and sisters and help each other. 2) Darul Ma'rifah Islamic Boarding School plays an important role in instilling commendable moral values to students through Example, Training, Habituation, Rewards and Punishments. 3) Darul Ma'rifah Islamic Boarding School has an important role in getting used to having commendable morals to students through activities that are required for all students to follow and guiding students to always have commendable character in carrying out what has been guided by the Qur'an, Sunnah, the Books and always set a good example for the students.

Keywords: Role, Islamic Boarding School, Formation, Morals, Praise and Santri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Santri di Pondok Pesantren Darul Ma’rifah Kabupaten Kotawaringin Timur”**

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Taarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya
4. Ibu Sri Hidayati, M.A. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Dr. Asmail Azmy H.B. M.Fil.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya
6. Bapak Dr. Ahmadi, M.S.I pembimbing I dan Bapak Muzakki, M.Pd. pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan Skripsi.

7. Ibu Dr. Tutut Sholihah, M.Pd. Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan.
8. Ustadz Fadullah selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah serta Ustadz Muhammad Kholilurrahman dan Bapak Ahmad selaku guru umum yang selama ini membantu selama penelitian berlangsung.
9. Orang tua, saudara-saudara kami, dan teman-teman seperjuangan, atas doa, dukungan serta kasih sayang.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan.

Palangka Raya, 14 Oktober 2021
Penulis,

Bayu Wardana
NIM. 1601112102

MOTTO

... اَنَا... لَ يَغْيِي مَا يَقُومُ ح... بِغَيْرِ مَا يَنْفُسُهُمْ...
تَات

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d: 11).



PERSEMBAHAN

Puji syukur yang mendalam, dengan telah berhasil diselesaikannya skripsi yang sederhana ini maka:

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya, Bapak Syahrul, S. St dan Ibu Diana Rakhmawati, yang teramat sangat selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk saya. Terimakasih karena berkat do'a, dukungan, dorongan serta bantuan moril maupun material dengan penuh cinta kasih yang kalian berikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada orang yang teramat saya sayangi dan telah hadir dalam kehidupan serta selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada saya sampai saat ini.

Dan tidak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga, teman terdekat, sahabat semuanya yang sudah memberikan dukungan, bantuan, selalu mengingatkan dan memberikan semangat saya untuk segera menyelesaikan skripsi.

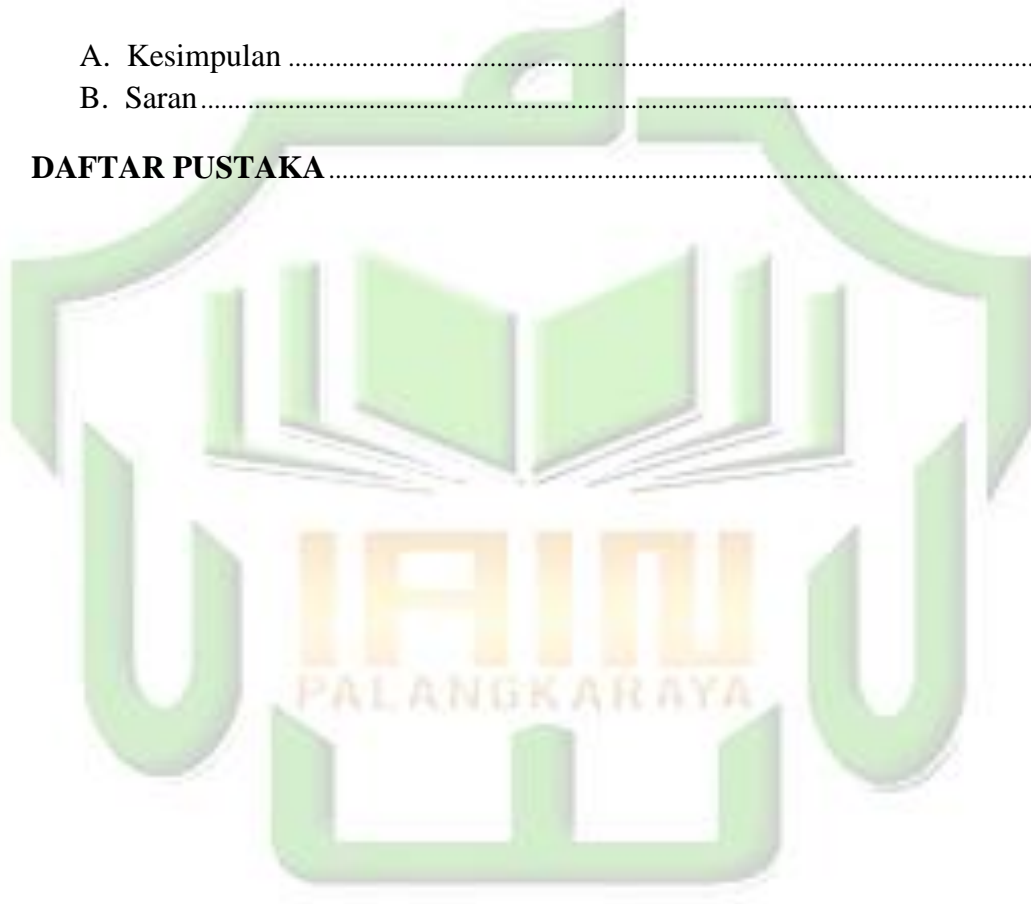
Semoga Allah membalas semua kebaikan dan bantuan yang tidak ternilai selama ini, kalian semua selalu dalam lindungan-Nya. Aminn

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan / Sebelumnya.....	8
C. Fokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Definisi Operasional.....	17
H. Sistematika Penulisan	18

BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Deskripsi Teoritik.....	20
1. Pengertian Peran dan Pengertian Pondok Pesantren	
2. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren	22
3. Karakteristik Pondok Pesantren	35
4. Elemen-elemen Pondok Pesantren	36
5. Macam-macam atau Jenis Pondok Pesantren.....	36
6. Pengertian Akhlak	38
7. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	40
8. Macam-macam Akhlak.....	41
9. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	46
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	47
1. Kerangka Berpikir	47
2. Pertanyaan Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Obyek Subyek dan Sumber Data Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Pengabsahan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV PEMAPARAN DATA	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma`rifah	59
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ma`rifah.....	61
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ma`rifah.....	62
4. Struktur Kepengurusan	63
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	65
B. Penyajian Hasil Data Penelitian	66
1. Peran Pondok dalam Pemberian Pengetahuan Akhlak kepada Santri di Pondok Darul Ma`Rifah Kabupaten Kotawaringin .	Timur 66
2. Peran Pondok dalam Penanaman Nilai Akhlak kepada Santri di Pondok Darul Ma`Rifah Kabupaten Kotawaringin Timur	77
3. Peran Pondok dalam Membiasakan Santri Berakhlak Mulia di Pondok Darul Ma`Rifah Kabupaten Kotawaringin Timur	85

BAB V PEMBAHASAN	91
A. Peran Pondok dalam Pemberian Pengetahuan Akhlak kepada Santri di Pondok Darul Ma`Rifah Kabupaten Kotawaringin Timur	91
B. Peran Pondok dalam Penanaman Nilai Akhlak kepada Santri di Pondok Darul Ma`Rifah Kabupaten Kotawaringin Timur	96
C. Peran Pondok dalam Membiasakan Santri Berakhlak Mulia di Pondok Darul Ma`Rifah Kabupaten Kotawaringin Timur	101
BAB IV PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	111



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan.....	9
Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	65



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	48
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Pertanyaan Penelitian

Dokumentasi Lapangan

Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi

Surat Lembar Persetujuan Pembimbing

Surat Mohon diseminarkan Proposal Skripsi

Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa

Persetujuan Proposal Skripsi

Surat Keterangan telah Melaksanakan Seminar

Proposal Surat Mohon Izin Penelitian Surat Keterangan

Selesai Proposal

Berita Acara Skripsi

Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Selaras dengan tujuan Pendidikan Islam yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya, sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing akhlak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara (Irawati, 2018: 1).

Salah satu dari tujuan tersebut adalah masalah akhlak, dimana akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, akhlak adalah pokok-pokok kehidupan yang *esensial*, yang diharuskan agama. Sebagai Agama yang sempurna, menjadi satu-satunya Agama yang diridhoi oleh Allah SWT, kesempurnaan Agama Islam ini tercermin pada firman Allah dalam ayat berikut:

... أَنْ يُدِّمَ مَسْئَلًا مَكَدَل تَبِيضَ رَوَّو تَمَّغْنَ مَكِيْلَعِ مُمْتَوَاتِ أَوَّو مَكْنَنْ يَدِّ مَكْدَل تَلْمَكَا مَوْيَلَا ...

Artinya: “Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu” (Al-Maidah: 3).

Menurut ayat di atas bahwasannya, Allah ta’ala telah menetapkan agama yang mulia ini sebagai agama yang di ridhoi dan sebagai penutup seluruh agama yang pernah Dia turunkan, maka Allah ta’ala menyempurnakan agama ini, sehingga tidak mengandung kekurangan sedikit pun, serta sangat cocok dan sesuai bagi seluruh umat manusia dari seluruh bangsa mana pun dan di zaman apa pun sampai hari kiamat, karena apa pun yang dibutuhkan seorang hamba untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dan sabda Rasulullah SAW yang tidak pernah bertentangan dengan kebenaran, norma kesusilaan, dan ilmu pengetahuan.

Dalam Agama Islam akhlak menepati kedudukan yang istimewa, hal ini berdasarkan kaidah bahwa Rasulullah SAW menepatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Seperti dalam hadits Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

نَقِيْبِلَا هَاوْر (قَلْ خَلَا مَرَاكِمَ مَرَّو تَلَا تَنْعَ مَبِ أَمَّا)

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (Hr. Baihaqi).

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakul karimah) dibutuhkan adanya pembentukan akhlak.

Selain dikeluarkan dalam diri seorang anak juga diperlukan. Sebab, akhlak

merupakan hasil usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembentukan akhlak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan orang-orang yang berakhlakul karimah, disinilah letak peran dan fungsi Pondok Pesantren.

Pondok pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan dilingkup pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya Pondok Pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakul karimah dan tujuan secara khususnya adalah *Tazkiyatun Nafs* (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah. pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang (Mujib, 2010: 233).

Adanya pondok pesantren dengan segala aspek kehidupan ternyata memiliki nilai yang strategis dalam membina insan yang berkualitas dalam ilmu, iman dan amal, disamping sebagai tempat pengembangan agama Islam. Dilihat dari sisi kelembagaan pesantren menjadi sebuah tempat atau wadah yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri, tidak hanya dari segi akhlak, nilai intelek, dan spritualis (Sulton dan Khusnuridlo, 2006: 9). Pondok pesantren yang dikembangkan selama ini memiliki dua potensi besar,

yaitu sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga keagamaan (Syamsuddin, 2009: 335-336). Berbicara mengenai pendidikan, maka pendidikan yang berlangsung di pondok pesantren merupakan suatu proses dakwah karena dalam proses pendidikan mengandung unsur-unsur untuk mengajak para santri atau objek dakwah agar menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah SWT serta menjauhi segala larangan-Nya. Harus diakui pula bahwa pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan Islam juga telah membuktikan bahwa pendidikannya juga berperan besar dalam upaya membentuk karakter anak.

Pondok pesantren biasanya memiliki asrama pendidikan, dimana para siswanya atau santri bersama-sama belajar di bawah bimbingan guru atau kyai dengan tujuan agar terjalannya kebersamaan dan kekeluargaan selama berada di pondok pesantren dan tujuan dari pondok pesantren itu adalah untuk meninggikan akhlak anak, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan membiasakan para murid atau santri untuk hidup sederhana. Dimana di pondok pesantren ini juga orang tua percaya akan terjaminnya pendidikan agama maupun pendidikan umum dengan tujuan agar anak belajar bagaimana cara hidup satu sama lain dengan orang yang berbeda-beda serta menghargai orang lain atau teman sebayanya.

Pondok pesantren mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan kontemporer dengan proses pendidikan dan pengajarannya yang lebih terpadu. Aktivitas dan proses pendidikan yang berlangsung terus-menerus hampir

24 jam dalam sehari, dinilai sebagai perpaduan yang harmonis antara suasana pembelajaran dan kekeluargaan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pondok pesantren selain memiliki ciri khas dalam pengelolaan kependidikannya, secara umum sebenarnya juga mengembangkan filsafat hidup yang tampak memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan bangsa ini, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Pada saat anak berada di pondok pesantren, orang tua telah memberikan tanggung jawab kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga anaknya, membimbing dan membina akhlak, serta memberikan ilmu agama agar anaknya kelak menjadi individu yang sesuai harapan agama, bangsa, dan negara. Seorang santri harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, apabila santri melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini berbeda ketika seorang anak berada di rumah, anak akan bersikap manja dan seringkali melanggar peraturan yang telah dibuat oleh orang tuanya, dan tidak sedikit orang tua yang begitu saja lepas tangan dalam mengurusinya.

Pembentukan masalah akhlak terhadap santri merupakan prioritas di setiap pondok pesantren karena akhlak merupakan garis pemisah antara orang yang baik dan orang yang tidak baik. Akhlak juga merupakan ruh Islam yang mana agama tanpa akhlak diibaratkan seperti jasad yang tak bernyawa karena sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya salah satu ajaran yang di bawa Rasulullah SAW

ialah membina kembali moral atau akhlak manusia yang telah runtuh sejak zaman para Nabi yang terdahulu.

Seorang hamba yang ingin mendekati diri kepada Allah hendaknya terlebih dahulu mengosongkan dirinya dari akhlak yang tercela (*Takhollil*). Dengan demikian perlu adanya pembentukan akhlak agar senantiasa memiliki adab yang baik. Adapun manfaat dari penyucian jiwa dari penyakit hati tersebut adalah: Pertama, mahabah kepada Allah adalah berupa pelaksanaan hak-hak-Nya termasuk di dalamnya adalah jihad di jalan-Nya. Kedua, kepada Rosul yaitu menjalankan sunah-sunah yang di contohkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk lebih dekat kepada Allah. Ketiga, kepada manusia yaitu hablum`minanas yang baik.

Pembinaan masalah akhlak terhadap santri merupakan prioritas di setiap pondok pesantren karena akhlak merupakan garis pemisah antara orang yang baik dan orang yang tidak baik. Oleh sebab itulah hadirnya pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Darul Ma`rifah di Kotawaringin Timur ini untuk mengimbangi dari perkembangan zaman. Dalam hal ini peneliti berkeinginan mengetahui lebih dalam dan lebih jelas apa yang menjadikan pondok pesantren ini sebagai tempat pendidikan yang lebih diminati para orang tua, apakah dari segi pembelajarannya atau cara pendidikan yang berkesan berbeda dari sekolah umum dan pondok-pondok lain yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur. Hal lain yang perlu di ketahui juga bahwa kondisi akhlak dan keberagamaan santri memang pada

umumnya sudah baik, akan tetapi masih saja ada santri yang berakhlak kurang baik, maka dari itu Pondok Pesantren Darul Ma'rifah memberikan sanksi bagi para santri yang berperilaku tidak mencerminkan akhlakul karimah dengan berbagai hukuman, antara lain mendapatkan teguran secara langsung dari keamanan pondok pesantren, membersihkan lingkungan atau kamar mandi pondok pesantren, membaca ayat-ayat Al-Quran atau hafalan, dan lain-lain.

Perlu diketahui juga bahwa tidak semua setiap anak memiliki cara pandangan yang sama dalam artian anak yang satu tentunya berbeda dengan anak yang lain dan seterusnya. Maka dari ini peneliti ingin mengetahui lebih jelas bagaimana sebuah lembaga atau yayasan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah ini mampu membuat menarik perhatian orang tua untuk memasukan anaknya disana. Salah satu kelebihan dari pondok pesantren ini juga disana anak-anak dibina serta dilatih agar mampu berbahasa Arab agar terlatih sesuai visi maupun misi dari pondok pesantren, tidak hanya kosa kata hafalan surah pendek dipondok anak-anak juga diajarkan dari segi bacaan maupun makhrojil huruf (tajwid), dan yang terakhir doa sehari-hari. Sehingga anak akan terbiasa dengan apa yang dikerjakan selama berada di lingkup pondok serta mengamalkan apa yang telah diajarkan selama dipondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul **“PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'RIFAH KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya

Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui, pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Muhib Hidayatullah (2016) berjudul *“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kecamatan Gemuh Kabupaten Kedal”*. Penelitian ini menjelaskan tentang apa yang menjadi motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kedal, mengingat bahwa di Kabupaten tersebut juga banyak pondok-pondok yang berbasis terpadu lebih modern.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Muhib Hidayatullah yaitu pada tempat dan pokok pembahasannya. Penulis lebih membahas bagaimana peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak terpuji santri. Sedangkan Muhib Hidayatullah membahas apa yang menjadi motivasi orang tua atau wali santri memilih pondok pesantren yang tradisional sebagai sarana pembinaan moral anak.

2. Penelitian Lukman Hakim (2015) yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*". Penelitian ini menjelaskan tentang apa peran Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja di desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Perbedaan penelitian penulis pada tempat dan pokok pembahasannya tentang bagaimana peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak terpuji santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah. Penelitian Lukman Hakim membahas tentang apa yang menjadi peran Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja di desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Apakah ada faktor yang mendukung maupun menghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Pondok Pesantren Al-Utsmani.

3. Penelitian yang dilakukan Rohilin (2017) yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Samendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim*".

Penelitian ini menjelaskan tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan Islam di pondok pesantren al-haromain desa pulau panggung, mengingat bahwa hingga saat ini pondok tersebut masih eksis dalam melakukan upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntunan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian milik Rohilin yaitu dari lokasi dan subjek penelitian. Penelitian yang penulis buat lebih membahas peran pondok pesantren sebagai pembentukan akhlak

terpuji bagi santri. Sedangkan penelitian Rohilin lebih membahas bagaimana persepsi masyarakat tentang keberadaan pondok pesantren al-haromain dalam bidang pendidikan Islam hingga saat ini yang masih tetap eksis dan banyak diminati dalam kebutuhan dan tuntunan masyarakat.

4. Jurnal yang dibuat oleh Ria Gemilang dan Asep Nurcholis (2018) yang berjudul *“Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri”*. Penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran awal Akhlak santri Al-Fir^{daus}, mengetahui peranan dan kecermatan santri dalam kegiatan belajar melalui penerapan pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al-Fir^{daus}, serta memberi masukan untuk lembaga atau instansi yang ada kaitannya dengan hasil penelitian.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan jurnal milik Ria Gemilang dan Asep Nurcholis yaitu pada tempat dan pokok pembahasan. Penulis membahas tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak terpuji santri. Sedangkan jurnal milik Ria dan Asep membahas tentang gambaran dan akhlak santri Al-Fir^{daus} serta upaya pondok pesantren dalam pengelolaan pembelajaran dengan materi akhlak dan faktor penghambat dalam proses pendidikan akhlak.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	<p><i>“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kecamatan Gemuh Kabupaten Kedal)”</i>.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui tentang pondok pesantren dalam pembinaan moral maupun akhlak terpuji dengan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</p>	<p>Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan anak. Tempat penelitian juga berbeda. Penelitian terdahulu bertempat di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kedal sedangkan penelitian ini bertempat di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.</p>

2.	<p><i>“Peran Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”.</i></p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui tentang pondok pesantren dalam pembinaan moral maupun akhlak terpuji dengan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</p>	<p>Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren Al-Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja desa Gejlig. Tempat penelitian juga berbeda. Penelitian terdahulu bertempat di desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, sedangkan penelitian ini bertempat di Kabupaten Kotawaringin Timur.</p>
3.	<p><i>“Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-</i></p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan</p>

	<p><i>Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Samendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim”.</i></p>	<p>mengetahui tentang pondok pesantren yang masih eksis dikalangan zaman sekarang mengingat banyak orang tua yang memondokkan anaknya di pondok pesantren dengan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</p>	<p>dengan penelitian sebelumnya yaitu dari lokasi dan subjek. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas persepsi masyarakat tentang keberadaan pondok pesantren al-haromain dalam bidang pendidikan Islam hingga saat ini yang masih tetap eksis dan banyak diminati.</p>
4.	<p><i>“Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri”.</i></p>	<p>Persamaan dengan Jurnal penelitian ini adalah sama-sama meneliti pondok pesantren dalam pembentukan Akhlak adapun pendekatan yang dilukan yaitu kualitatif</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan jurnal milik Ria Gemilang dan Asep Nurcholis yaitu pada tempat dan</p>

		dengan jenis penelitian deskriptif.	pokok pembahasan. Jurnal milik Ria dan Asep membahas tentang gambaran dan akhlak santri Al-Fir`daus serta upaya pondok pesantren dalam pengelolaan pembelajaran dengan materi akhlak dan faktor penghambat dalam proses pendidikan akhlak.
--	--	-------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Fokus Penelitian

Mengingat peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri sangat luas, maka peran Pondok Pesantren Darul Ma`rifah Kabupaten Kotawaringin Timur hanya dikhususkan peran dalam pembentukan akhlak santri meliputi:

1. Pemberian pengetahuan akhlak terpuji, diantaranya Akhlak kepada Allah, Orang tua, Guru dan Ustadz, sesama Santri, dan Manusia pada Umumnya.

2. Penanaman nilai-nilai akhlak terpuji, diantaranya Keteladanan, Latihan, Pembiasaan, Gaanjaran dan Hukuman.
3. Pembiasaan santri berakhlak terpuji, diantaranya kepada Allah, Orang tua, Guru dan Ustadz, sesama Santri, dan Manusia pada Umumnya.

Dalam 3 hal pokok ini akan diberikan atau dibina secara langsung dengan pembelajaran maupun praktek oleh ustadz yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam pemberian pengetahuan akhlak terpuji kepada santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana peran pondok pesantren dalam penanaman nilai akhlak terpuji kepada santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur?
3. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membiasakan santri berakhlak terpuji di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam pemberian pengetahuan tentang akhlak terpuji kepada santri di Pondok Pesantren Darul Ma`rifah Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam penanaman nilai akhlak terpuji kepada santri di Pondok Pesantren Darul Ma`rifah Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam membiasakan santri berakhlak terpuji di Pondok Pesantren Darul Ma`rifah Kabupaten Kotawaringin Timur.

F. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengembangan khasanah keilmuan dalam bidang kajian Pendidikan Islam khususnya tentang peran Pondok Pesantren Darul Ma`rifah dalam pembentukan akhlak terpuji santri.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan diantaranya:

- a) Bagi pondok pesantren, sebagai acuan dalam melakukan pembentukan akhlak terpuji santri.

- b) Bagi Orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengawasi, memantau, membimbing dan membantu perkembangan anak terutama dalam hal pembentukan akhlak terpuji santri.
- c) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akan menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dalam mengembangkan kemampuan menulis.
- d) Bagi mahasiswa umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan sosial.
- e) Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar mengetahui dan dapat meniru bagaimana cara pembentukan akhlak terpuji santri yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

G. Definisi Operasional

Agar tidak sulit dalam memahami suatu istilah yang terdapat dalam penelitian ini, berikut peneliti uraikan pengertian tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Peran Pondok Pesantren

Peran pondok pesantren adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur dalam melakukan pembentukan akhlak terpuji santri dibina atau diajarkan langsung oleh para ustadz dalam membina dan membentuk akhlak terpuji santri sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak terpuji adalah usaha, ikhtiar, tindakan atau perbuatan yang dilakukan untuk membina dan membentuk akhlak terpuji santri berupa pemberian pengetahuan akhlak terpuji, menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji serta membiasakan santri berakhlak terpuji kepada Allah, para kyai, ustadz, orang tua, sesama santri, dan sesama umat manusia.

3. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan yang berasal dari bahasa Arab *akhla`q mahmudah*. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamidah yang berarti “dipuji”. akhlak terpuji disebut pula dengan *akhla`q al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya dari perbuatan buruk) atau *makarim al-akhla`q*.

4. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang terdaftar dan menuntut ilmu di pondok pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur Bertempat tinggal di pondok tersebut selama menuntut ilmu dalam hal pembentukan akhlak terpuji.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis di sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Bagian ini merupakan pendahuluan yang membahas, yaitu: latar belakang masalah, penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan atau pijak teoritis dari penelitian, memuat teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yang telah diangkat maka pembahasan pada bab ini berisi tentang pengertian peran pondok pesantren, pembentukan, akhlak, anak, dan kerangka berpikir.
- BAB III : Metode penelitian memuat tentang, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Pemaparan data yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data.
- BAB V : Pembahasan dan analisis data.
- BAB VI : Merupakan kajian paling akhir dari skripsi ini, yang mana pada bagian ini berisi kesimpulan penulisan dari pembahasan skripsi dan saran penulis sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Peran dan Pengertian Pondok Pesantren

a. Pengertian Peran

Istilah peran atau *role* dalam bahasa Inggris kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Depertemen Pendidikan Indonesia, 2005: 854). Sedangkan di dalam kamus oxford dictionary diartikan sebagai tugas seorang atau fungsi (Oxford University Press, 1982: 1466). Pada umumnya telah diketahui bahwa pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan akhlak terpuji, menanamkan nilai-nilai moral, dan agama.

Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang berarti antara manusia dengan Allah SWT. Hubungan tersebut mempunyai arti jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal menuntut ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan kemampuan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat (Nafi, 2007: 9).

b. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut Istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah *pe-santri-an*, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau ustadz). pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. pendapat lain menyatakan bahwa pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam (Haidar, 2012: 19). Pesantren sendiri menurut pengertiannya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren menurut istilah (etimologi) adalah berasal dari kata santri (orang yang mencari ilmu agama Islam) dengan mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga berubah arti menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning, penghafalan terhadap Al-Qu`an dan Al-Hadis atau Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pondok pesantren menurut terminologi yaitu: “asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu” (Yasmadi, 2002: 61-62). Sementara itu dalam pendapat lain mengemukakan bahwa “Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di

dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri” (Mujib, 2010: 234).

Berdasarkan uraian di atas pondok pesantren adalah tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu atau belajar Agama Islam, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

a. Fungsi atau Status Pondok Pesantren

1) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “*training center*” yang otomatis menjadi “*cultural central*” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara defacto tidak dapat diabaikan oleh pemerintah. Pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan, yaitu metode yang didalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dan sorogan, yaitu santri yang cukup pandai men “sorog” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada

kyai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan oleh kyai.

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun immaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material, diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang di harapkan, yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan. Sedangkan pendidikan dalam arti immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologis. (Ghazali, 2003: 36-37)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud mencapai akhlak yang sempurna yakni dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

2) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Pengertian sebagai lembaga dakwah, melihat kiprah pesantren dalam kegiatan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. (Ghazali, 2003: 38) Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah, atau syari'ah di Indonesia.

Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk menyelenggarakan majelis ta'lim (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya.

3) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih murah dari pada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai

dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat dan doa. Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: memelihara tali persaudaraan memberantas kebodohan dan sebagainya. (Mastuhu, 1994: 60)

b. Peran Pondok Pesantren

Pengertian yang populer dari peran pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian *Tafaqquh fi Al-din* dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Orientasi dan tujuan didirikannya pesantren adalah memberikan pendidikan dan pengajaran tentang keagamaan.

Pengajaran-pengajaran yang diberikan di pesantren adalah mengenai ilmu-ilmu agama dalam segala macam bidangnya, seperti Tauhid, Fiqh, Ushul Fiqh, Tafsir, Hadits, Akhlak, Tasawuf, Bahasa Arab, dan sebagainya. Diharapkan santri yang keluar dari pesantren dapat memahami beragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk pada kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning). Adapun peran dari pondok pesantren, diantaranya:

1) Memberikan Pengetahuan Akhlak

a) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT. Baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu.

Allah SWT telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai Akhlak terhadap Allah SWT (Syarifah, 2015: 78).

b) Akhlak kepada Orang Tua

Akhlak terhadap orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena, orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia dari kecil hingga dewasa. Dan setiap orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap orang tuanya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orang tua, serta menjadi lebih baik dan sholeh. Maka dari itu, anak hendaknya selalu berbakti kepada orang tua, melakukan apa yang diperintahkan orang tua, dan pantang untuk membangkang kepada orang tua.

c) Akhlak kepada Guru dan Ustadz

Seorang santri wajib berbuat baik kepada guru dan ustadz dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Santri berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dan ustadz dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

- a. Memuliakan dan menghormati guru dan ustadz termasuk suatu perintah Agama.
- b. Guru dan ustadz adalah orang yang sangat mulia.
- c. Guru dan ustadz adalah orang yang sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan mental kepada santri atau siswa bekal ini jika diamalkan jauh lebih berharga dari pada harta benda.
- d. Dilihat dari segi usia, maka pada umumnya guru dan ustadz lebih tua dari pada muridnya, sedangkan orang muda wajib menghormati orang yang lebih tua. (Tim Dosen PAI, 2016: 13-15)

d) Akhlak kepada sesama Santri

Adapun akhlak kepada sesama santri atau teman diantaranya: Saling menasehati, Saling menyangi dan menghargai, Saling bantu dan tolong-menolong, Saling jujur dan memaafkan (Miftakhul, 2018: 5). Agar sesama teman bisa saling berbagi dan memahami satu sama lain apabila ada salah satu dari sesama santri ada yang salah maka

beritahu dan tegur untuk saling mengingatkan bagaimana bersikap ataupun berakhlak yang baik kepada sesama santri atau teman sebaya.

e) Akhlak kepada Manusia pada umumnya

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak.

Anak-anak haruslah didik untuk tidak bersikap acuh terhadap sesama, sombong atas mereka dan berjalan dimuka bumi ini dengan congkak. Karena perilaku-perilaku tersebut tidak disenangi oleh Allah dan dibenci manusia. Ketika orang lain sedang mendapatkan kesulitan janganlah merasa berat untuk menolongnya, jauhkan sikap membanggakan diri bahwa dirinya mempunyai keutamaan dari pada orang lain (Haedari, 2017: 253).

2) Menanamkan Nilai-nilai Akhlak

a) Keteladanan

Menurut Radzib Al-Asfhani menyebutkan keteladanan berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam keadaan baik, kejahatan, kejelekan atau kermurtadan (Firman, 2018: 279).

Anak-anak memiliki kecenderungan atau sikap peniru yang sangat besar, maka contoh keteladanan yang baik dari orang-orang

yang dekat dengan anak itu adalah paling tepat. Dalam hal ini orang paling dekat kepada anak adalah orang tuanya karena itu contoh teladanan dari orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduk dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut. Baik dalam ucapan ataupun dalam perbuatan, baik material maupun spiritual, diketahui ataupun tidak diketahui (Amin, 2017: 254-255).

b) Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan-gerakan dan hafalan ucapan-ucapan. Orangtua atau guru harus selalu mengajar atau melatih anak untuk bertutur kata yang sopan, ramah, lembut dan santun, karena seorang anak mengikuti ucapan yang dilatih oleh orangtua maupun oleh gurunya. Tingkah laku seorang anak tergantung kepada siapa yang mengajarnya. Kalau anak tersebut dilatih dengan ucapan atau perbuatan yang baik maka anak juga menjadi baik dan sebaliknya. (Amin, 2017:260)

c) Pembiasaan

Pembiasaan secara *etimologi* asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. (Bayu, 2018:343)

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Sejak kecil anak harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santunan sebagainya. Mendidik, melatih dan membimbing anak secara perlahan adalah hal yang wajib diterapkan pada anak agar dia dapat meraih sifat dan keterampilan dengan baik, agar keyakinan dan akhlaknya tertanam dengan kokoh. Akhlak dan prinsip-prinsip keyakinan, termasuk di dalamnya ketrampilan anggota tubuh, membutuhkan adanya proses bertahap untuk dapat diraih dan harus dilakukan secara kebiasaan atau berulang-ulang sehingga tercapai dan dikuasai dengan baik, serta dapat dilaksanakan dengan mudah dan ringan, tanpa bersusah payah dan menemukan kesulitan. (Husain, 2007:256)

d) Ganjaran dan Hukuman

Menurut Ngalim Purwanto, ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak agar anak merasa senang karena perbuatan

ataupun pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Ganjaran tersebut dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan (Purwanto, 2014: 231).

Ganjaran dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan perbuatan dan pekerjaan yang lebih baik. Selain itu, dengan ganjaran anak akan menjadi lebih giat lagi usahanya memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari yang telah didapatkannya.

Hukuman merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan, sehingga dengan adanya hukuman anak muncul rasa penyesalan dan tidak melakukan kesalahan untuk kedua kalinya. Hukuman ini menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak.pada taraf yang tinggi menginsyafkan anak untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama. Berbuat baik atau tidak berbuat bukan karena takut hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri dan merupakan suatu ketaatan kepada Allah dan mengharapakan ridha-Nya. (Haedari, 2017:261)

Jadi, menanamkan nilai-nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran (secara spontan). Dalam penanaman akhlak membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara

baik dalam penerapan dan perkembangannya, di mana ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh dalam mendorong terbentuknya akhlak yang baik.

3) Pembiasaan Berakhlak Mulia

1. Pembiasaan berakhlak mulia kepada Allah SWT

Adapun Pembiasaan berakhlak mulia kepada Allah SWT, yaitu: beriman, taat, ikhlas, khusu, khusnudzon, tawakal, bersyukur, sabar, bertasbih, istigfar, takbir, dan doa (Syarifah, 2015: 78-80).

2. Pembiasaan berakhlak mulia kepada Orang Tua

Adapun pembiasaan berakhlak mulia kepada orangtua, yaitu:

- (1) Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- (2) Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.
- (3) Anak harus melakukan tugas yang terbaik baik mereka, dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi makan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman, dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.

- (4) Anak harus melakukan hal yang terbaik, yaitu dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan keluarga lainnya, dan anak harus mendoakan, memohonkan ampunan (Tim Dosen PAI, 2016: 20).

Selain hal di atas, membiasakan berakhlak mulia terhadap orang tua antara lain:

- (1) Mencintai mereka melebihi rasa cinta kita terhadap kerabat lain.
- (2) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan.
- (3) Merendahkan diri dihadapannya.
- (4) Berdoa untuk mereka, dan meminta doa kepada mereka.
- (5) Berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
- (6) Berterimakasih kepada mereka (Syarifah, 2015: 85-86).

3. Pembiasaan berakhlak mulia kepada Guru dan Ustadz

Cara yang dapat dilakukan seorang santri untuk berakhlak mulia terhadap guru dan ustadz, di antaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Menghormati dan memuliakannya serta meagungkan dengan cara yang wajar dan dilakukan karena Allah.
- (2) Berpa menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
- (3) Jangan berjalan di depannya.
- (4) Jangan mulai berbicara kecuali setelah mendapat izin darinya.
- (5) Jangan melawan guru dan ustadz. (Tim Dosen PAI, 2016: 15)

4. Pembiasaan berakhlak mulia kepada sesama Santri

Adapun akhlak kepada sesama santri atau teman adalah sebagai berikut:

- a. Saling menasehati, ketika ada santri yang bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman yang lain maka sesama santri wajib menasehati.
- b. Saling menyayangi dan menghargai, mengasihi sesama santri dengan tulus melahirkan sebuah persaudaraan. Selain itu, sesama santri harus saling menghargai agar hubungan pertemanan tetap harmonis.
- c. Saling bantu dan tolong-menolong, ketika sesama santri membutuhkan bantuan maka sebisa mungkin membantunya karena sesama santri harus saling tolong-menolong.
- d. Saling jujur dan memaafkan, berusaha untuk selalu jujur dengan siapa saja karena kejujuran yang akan membuat suatu keadaan menjadi tenang. Dan belajar untuk selalu memaafkan semua kesalahan, tanpa menunggu teman meminta maaf (Miftakhul, 2018: 5).

5. Pembiasaan berakhlak mulia kepada Manusia pada umumnya

Pembiasaan berakhlak mulia kepada manusia pada umumnya:

- (1) Menyayangi yang lemah.
- (2) Menyayangi anak yatim.
- (3) Suka menolong.

- (4) Bersikap pemurah dan dermawan.
- (5) Melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh kepada yang *ma'ruf*).
- (6) Mentaati ulama dan ulil amri.
- (7) Bersikap toleran, dan
- (8) Sopan dalam bepergian, dalam berkendara, dalam bertamu dan menerima tamu, dalam bertetangga, dalam makan dan minum, dan dalam berpakaian.

3. Karakteristik Pondok Pesantren

Ada beberapa karakteristik pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut Dian Nafi dkk (2007: 9):

- a. Pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi santri-santrinya
- b. Pesantren tidak menerapkan batas waktu pendidikan, karena dalam sistem pendidikan di pesantren bersifat seumur hidup *life-long education*
- c. Santri-santri di pesantren tidak diklasifikasikan dalam jenjangjenjang menurut kelompok usia, sehingga siapa pun di antara masyarakat yang ingin belajar dapat menjadi santri
- d. Santri boleh bermukim di pesantren sampai kapan pun bahkan bermukim di situ selamanya
- e. Pesantren pun tidak memiliki peraturan administrasi yang tetap. Kyai mempunyai wewenang penuh dalam menentukan kebijakan dalam

pesantren, baik mengenai tata tertib maupun sistem pendidikannya, termasuk menentukan materi atau silabus pendidikan dan metodenya.

4. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan yang dikelola seutuhnya oleh kyai dan santri, keberadaan pondok pesantren pada dasarnya berbeda di berbagai tempat dalam kegiatan maupun bentuknya. Meskipun demikian, dapat dilihat adanya pola yang sama pada pesantren. Menurut Zamakhsyari (1985:20) ada lima elemen dasar yang harus ada dalam pesantren yaitu:

- a. Pondok sebagai asrama santri,
- b. Masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan Islam,
- c. Santri sebagai peserta didik,
- d. Kyai atau ustadz sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren, dan
- e. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning).

5. Macam-macam atau Jenis Pondok Pesantren

Seiring dengan perkembangan zaman yang ada, pondok pesantren mengalami beberapa perubahan, baik dari segi tempat, sistem pengajaran, ataupun sistem pengorganisasian. Pondok pesantren zaman sekarang ada yang sudah tidak memakai kebiasaan-kebiasaan tradisional pada pondok pesantren zaman dahulu, akan tetapi juga masih ada pesantren yang tetap mempertahankan kebiasaan-kebiasaan pondok pesantren zaman dahulu. Berikut adalah jenis-jenis pondok pesantren yang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pesantren yang tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum, model pengajarannya pun lazim diterapkan dalam pesantren salafi yaitu dengan metode sorogan dan bandongan (Ghazali, 2003: 14). Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual ataupun secara kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Penjenjangannya tidak berdasarkan pada satuan waktu, melainkan pada tamatnya kitab yang dipelajari.

b. Pondok Pesantren Modern

Yaitu salah satu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasah) memberikan ilmu umum dan ilmu agama, serta memberikan pendidikan keterampilan (Ghazali, 2003: 14). Pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program berdasarkan pada suatu waktu, seperti catur wulan, semester, tahun atau kelas, dan seterusnya. Pondok pesantren khalafiyah lebih banyak yang berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama.

c. Pondok Pesantren Campuran atau Kombinasi

Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah dengan penjelasan di atas adalah salafiyah dan khalafiyah yang dalam bentuknya yang ekstrim. Barangkali, kenyataan di lapangan tidak ada atau sedikit sekali pondok pesantren salafiyah atau khalafiyah dengan pengertian tersebut. Sebagian

besar yang ada sekarang adalah pondok yang berada diantara rentangan dua pengertian tersebut di atas (Departemen Agama RI, 2003: 30).

Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku atau menamakan diri pesantren salafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian pula dengan pondok pesantren khalafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan pendekatan kitab klasik (pengajian menggunakan kitab kuning) itulah yang diakui selama ini sebagai satu identitas pondok pesantren. (Departemen Agama RI, 2003: 30).

Berbagai macam dan jenis pondok pesantren yang berkembang pada zaman sekarang tentunya memiliki kelebihan-masing, akan tetapi pada dasarnya semua pondok pesantren mempunyai tujuan yang sama yaitu mencetak manusia sebagai insan kamil dan sebagai khalifah di bumi, serta menghidupkan agama Allah dengan berbagai cara yang baik menurut ajaran agama Islam.

6. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan dan pendekatan terminologik (peristilahan). Menurut bahasa (etimologi) “kata akhlak berasal dari kata khalaqh yang kata asalnya khuluqun yang berarti: perangai, tabiat, adat. Atau khuluqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan” (Ahmadi, 2004: 198).

Pendapat lain mendefinisikan akhlaq atau khuluq adalah keadaan gerak jiwa tersebut memiliki dua hal. Alamiah dan bertolak watak, seperti adanya orang yang mudah marah hanya masalah yang sangat sepele, atau tertawa berlebihan hanya karena suatu hal yang biasa saja, atau sedih berlebihan (Nata, 2012: 1).

Akhlaq terciptanya melalui kebiasaan atau latihan. Pada awalnya keadaan tersebut terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian menjadi karakter yang melekat tanpa dipertimbangkan dan dipikirkan masak-masak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlaq merupakan manifestasi iman, Islam, dan ihsan yang merupakan refleksi jiwa secara spontan pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung. Sifat dan jiwa yang melekat pada jiwa diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan (Hidayat, 2013: 6-7).

Jadi secara etimologi akhlaq berarti perangkai, adat, tabiat atau sistem perilaku, kebiasaan yang lazim dalam pribadi seseorang tanpa ada paksaan yang terjadi karena dirinya sendiri.

Sedangkan menurut istilah (terminologi) “akhlaq ialah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian”. Pendapat lain menyatakan bahwa “akhlaq ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.” (Asmara, 2002: 1).

Untuk memperjelas pengertian akhlaq dari segi istilah pendapat para pakar dibidangnya, dan darinya kita dapat lima ciri dalam perbuatan akhlaq yaitu: pertama perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, telah menjadi kepribadiannya. Kedua perbuatan yang

dilakukan dengan mudah tanpa pikiran. Ketiga perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan dari luar. Keempat perbuatan yang sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara. Kelima (khusus akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat pujian (Nata, 2012: 4-6). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa

pengertian akhlak adalah tabiat atau kebiasaan manusia yang timbul sukarela tanpa ada paksaan dari luar yang dibentuk melalui kebiasaan yang memiliki sumber dari kebenaran wahyu, akhlak juga ialah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dengan sorotannya seseorang dapat menilai baik atau buruknya perbuatan untuk kemudian memilih untuk melakukannya atau tidak.

7. Tujuan Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Proses pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. (Nata, 2012: 171-176).

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan pembentukan akhlak untuk mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan

meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh ajaran Islam.

8. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Terpuji (*Akhlak Al-Karimah*)

Semua manusia mempunyai potensi untuk berakhlak al-karimah, karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan yang suci (fitrah). Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan yang berasal dari bahasa Arab *akhla`q mahmudah*.

Mahmudah merupakan bentuk maf`ul dari kata hamidah yang berarti “dipuji”. akhlak terpuji disebut pula dengan *akhla`q al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya dari perbuatan buruk) atau *makarim al-akhla`q* (akhlak mulia), (Anwar, 2010: 87). Pendapat lain menyatakan bahwa Akhlak al-karimah adalah segala tingkah laku yang baik atau terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan).

Adapun macam-macam akhlakul karimah diantaranya adalah:

- 1) Sopan santun, adalah menghargai yang lebih tua maupun muda dalam hal berkata-kata atau tutur kata yang yg baik maupun lembut.
- 2) Sabar, adalah kemampuan seseorang menanggung derita atas musibah dan ketidak sanggupannya seseorang tekun dalam suatu kewajiban.

- 3) Benar, memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan kenyataan.
- 4) Amanah, secara bahasa adalah kesetiaan, ketulusan atau kepercayaan.
- 5) Adil, yakni memberi hak kepada yang mempunyai hak.
- 6) Kasih sayang atau belas kasih.
- 7) Hemat, menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.
- 8) Berani, (berani membela kebenaran).
- 9) Kuat.
- 10) Malu.
- 11) Memelihara kesucian diri.
- 12) Menepati janji (Abdullah, 2007: 44-46).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Akhlakul karimah atau Akhlaq mahmudah adalah akhlak terpuji yang lahir dari jiwa yang baik dan benar, jika dilakukan akan berakibat baik bagi pelaku, baik di dunia dan di akhirat.

b. Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela, yang dapat merusak

keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya (Anwar, 2010: 121) Pendapat lain mengemukakan Akhlak madzmumahialah perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. perbuatan-perbuatan yang termasuk sifat-sifat tercela (*akhlakul madzmumah*) adalah:

1) Syirik

Syirik secara bahasa adalah menyamakan dua hal, sedangkan menurut istilah, terdiri atas definisi umum dan definisi khusus. Definisi umum adalah menyamakan sesuatu dengan Allah dalam hal-hal yang secara khusus dimiliki Allah. Berdasarkan definisi khusus tersebut ada tiga macam syirik yaitu:

- a) Asy-Syirik fi Ar-Rububiyah yaitu menyamakan Allah SWT. Dengan makhluk-Nya. Mengenai pemeliharaan alam.
- b) Asy-Syirik Al-Asma`wal Ash-Shifat yaitu menyamakan Allah SWT. Dengan makhluk-Nya. Mengenai nama dan sifat.

c) Asy-Syirik fi Al-Uluhiyah yaitu menyamakan Allah SWT. Dengan makhluk-Nya. Mengenai ketuhanan. Adapun definisi syirik secara khusus adalah menjadikan sekutu selain Allah SWT.

2) Kufur

Kufur dalam bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari kafir. Menurut syara`, kufur adalah tidak beriman kepada Allah SWT dan Rosul-Nya.

3) Nifak dan Fasik

Secara bahasa nifak berarti lubang tempat keluarnya yarbu (binatang sejenis tikus) dari sarangnya. Jika ia dicari dari lubang satu ia keluar dari lubang lain. Secara syara` yaitu menampakkan islamanya dan kebaikan tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan.

4) Takabur dan Ujub

Takabur dibagi menjadi dua yaitu batin dan lahir. Takabur batin adalah perilaku dan akhlak diri, sedangkan takabur lahir adalah perbuatan-perbuatan anggota tubuh yang muncul dari batin.

5) Dengki

Dalam bahasa Arab dengki disebut hasad yaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian menyebarkan berita bahwa harta yang diperoleh oleh orang tersebut dengan tidak sewajarnya.

6) Gibah (mengumpat)

Gibah adalah membicarakan aib orang lain dan tidak ada keperluan dalam penyebutannya. Pendapat lain meyakini gibah adalah membicarakan keburukan orang lain yang tidak pada tempatnya walaupun keburukan itu memang ada padanya.

7) Riya`

Kata riya` diambil dari kata masdar Ar-ru`yah artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai orang baik. Riya` adalah melihatkan diri kepada orang lain, maksudnya beramal, beribadah bukan karena Allah SWT tetapi karena manusia (Anwar, 2010: 122-137).

Semua perbuatan buruk dapat dilihat dari akhlaknya (tingkah laku), perbuatan tersebut merupakan mukar Allah dan tidak ada untungnya. Akhlak tercela dapat merugikan diri dan orang lain, dapat menimbulkan permusuhan, pertikaian dan menuju jalan kesesatan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa akhlak madzmumah atau akhlak tercela berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya secara tingkah laku, tutur kata yang tidak baik darinya.

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Kehidupan muslim dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW. Akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, amal, dan takwa. Ia merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan

perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh Agama, seperti sholat, puasa, berbuat baik semua manusia, dan kalangan kalangan lain yang merupakan interaksi sosial. Sebaliknya tanpa ilmu, amal, dan takwa seseorang dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah , sebab ia lupa pada Allah yang telah menciptakannya.

Keadaan demikian menunjukkan perilaku adanya pembangunan iman untuk meningkatkan akhlak seseorang. Adapun yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang adalah sebagai berikut:

- a) Tingkah laku manusia yaitu sikap seseorang memifestasikan dalam perbuatan.
- b) Insting dan naluri, yaitu secara bahasa berarti kemampuan berbuat pada satu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan napsu dan dorongan psikologis.
- c) Pola dasar bawaan, yaitu manusia memiliki rasa ingin tahu, karena ia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu.
- d) Napsu, yaitu keinginan hati yang kuat.
- e) Adat dan kebiasaan.
- f) Lingkungan, ialah ruang lingkup luar yang berintraksi dengan insan yang dapat berwujud benda.

g) Kehendak dan takdir, yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan dari dalam hati, bertautan dengan fikiran dan perasaan (Abdullah, 2007: 75-92).

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti memfokuskan salah satu faktor penting yang mempengaruhi seorang yaitu dari faktor kebiasaan dan lingkungan, lingkungan yang peneliti maksudkan adalah lingkungan yang berada di lingkup Pondok Pesantren Darul Ma'rifah.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

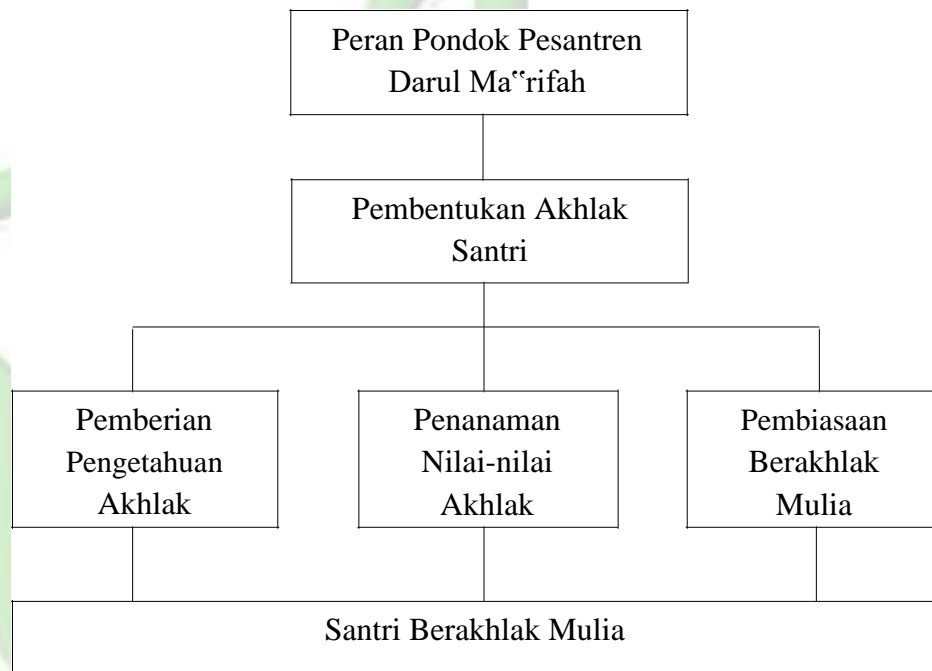
1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian penting dalam menyusun karya ilmiah, khususnya skripsi. Pada bagian ini peneliti dituntut untuk dapat menguraikan dari apa yang diharapkan dari penelitian. Selain itu, kerangka berpikir dapat dijadikan pijakan utama dalam sebuah penelitian, dari sini peneliti dapat membuat peta konsep dari apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut. Dari penelitian peran Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak santri, peneliti dapat memetakan beberapa konsep yang akan diharapkan dari hasil penelitian. Problematika adalah adanya suatu masalah yang timbul karena belum terjawab apa penyebabnya atau masalah yang masih menimbulkan masalah.

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Berawal dari pengamatan

tempat yang akan dijadikan objek penelitian, setelah mendapatkan ijin kemudian melakukan penelitian. Jika data sudah didapatkan kemudian peneliti dapat menyimpulkan akan pentingnya pembentukan akhlak pada santri di pondok pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur.

Tabel 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir :



2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Darul Ma'rifah dalam pembentukan akhlak santri?
2. Bagaimana cara kepengurusan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri?
3. Apa saja program atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah?

4. Apakah santri selalu aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah?
5. Bagaimana respon santri terhadap program atau kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah?
6. Bagaimana perilaku atau akhlak santri setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah?
7. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah?
8. Apakah dengan kegiatan tersebut sudah menjadikan santri berakhlak mulia?
9. Dalam upaya pembentukan akhlak santri, bagaimana dalam membiasakan santri berakhlak mulia selama berada di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah?
10. Sudah berapa lama anda di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah?
11. Apa saja kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah?
12. Apa yang ada ketahui tentang peran Pondok Pesantren Darul Ma'rifah dalam pembentukan akhlak santri?
13. Bagaimana perilaku/akhlak santri setelah mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah?
14. Apa yang ada dapatkan setelah mengikuti kegiatan yang ada di pondok Pesantren Darul Ma'rifah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah *deskriptif*. “Penelitian *deskriptif* merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.” (Sukardi, 2003: 157). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian “*deskriptif* bertujuan untuk membuat *pencanderaan* secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.” (Sumadi, 2008: 80). Berdasarkan pendapat tersebut penelitian *deskriptif* merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.

Dengan diadakannya penelitian maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan mengungkap bagaimana peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma’rifah dengan cara menjelaskan, memamparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka. Dengan jenis penelitian *deskriptif* dan menggunakan pendekatan *fenomenologi* maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah *deskriptif* kualitatif lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak terpuji santri, tempat penelitian adalah di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah, Kota Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, terhitung dari bulan Oktober sampai pada bulan November 2020. Dalam jangka waktu tersebut peneliti dapat mempersiapkan penelitian, pelaksanaan penelitian, serta pemaparan dan analisis data hasil penelitian.

C. Obyek Subyek dan Sumber Data Penelitian

Obyek penelitian ini adalah peran Pondok Pesantren Darul Ma'rifah dalam pembentukan akhlak santri. Subyek penelitian ini adalah ustadz dan santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur. Sumber data penelitian untuk jumlah santri ada 10 orang (yang tinggal diasrama) dan jumlah ustadz 3 orang yang diwawancarai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri, karena segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti baik masalah, prosedur penelitian data yang akan dikumpulkan, bahkan hasilnya tidak dapat ditentukan secara pasti. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan

berbagai cara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan datang langsung ke lapangan melihat, mengamati bagaimana peran Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur dalam pembentukan Akhlak santri.

Adapun hal-hal yang diobservasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Proses kegiatan sehari-hari santri
- b) Waktu kegiatan
- c) Pembelajaran tambahan yang diberikan
- d) Kehadiran santri
- e) Metode yang digunakan ustadz atau guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Teknik *Interview* atau Wawancara

Menurut Esterberg di kutip dari (Sugiyono, 2016: 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara,

pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yg sama, dan pengumpul mencatatnya.

Adapun yang akan peneliti gali dalam wawancara ini, yaitu:

- a) Bagaimana peran Pondok Pesantren Darul Ma`rifah dalam pembentukan akhlak santri?
- b) Bagaimana cara kepengurusan di pondok Pesantren Darul Ma`rifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri?
- c) Apa saja program atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan Akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma`rifah?
- d) Apakah santri selalu aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma`rifah?
- e) Bagaimana respon santri terhadap program atau kegiatan yang dilaksanakan di pondok Pesantren Darul Ma`rifah?
- f) Bagaimana perilaku atau akhlak santri setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Ma`rifah?
- g) Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma`rifah?
- h) Apakah dengan kegiatan tersebut sudah dapat menjadikan santri berakhlak mulia?

- i) Dalam upaya pembentukan akhlak santri, bagaimana dalam membiasakan santri berakhlak mulia selama di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah?

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. (Hakim, 2017: 74)

Teknik ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa:

- a) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'rifah.
- b) Data tentang pengasuh, ustadz, guru, dan santri.
- c) Fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, visi maupun misi dari pondok pesantren.
- d) Foto-foto ketika kegiatan berlangsung serta dokumen lain yang relevan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap

metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2009: 305-306). Selain itu digunakan pula pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (Sugiyono, 2007: 270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang diterapkan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Contohnya data kegiatan santri dalam pembinaan akhlak yang dikumpulkan dari ustadz atau guru dibandingkan dengan yang bersumber dari santri tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data biasa melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Contohnya data yang

dikumpulkan dengan teknik wawancara dibandingkan dengan menggunakan observasi atau dengan analisis dokumen atau dengan teknik angket. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007: 274).

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 244). Langkah-langkah analisis data yaitu: a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, Adapun data-data yang direduksi tersebut adalah hal-hal pokok yang berhubungan peran pondok pesantren pembentukan akhlak bagi santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Baamang Kotim.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah (Sugiyono, 2016: 249).

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif penulis mencoba untuk menganalisis data-data yang terkumpul dalam peran pembentukan akhlak bagi santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah. Dalam menganalisis, penulis berdasarkan data-data yang diperoleh dari pimpinan pondok pesantren maupun ustadz-ustadz dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'rifah

Pendiri pondok Pesantren Darul Ma'rifah, H. Zakaria atau bisa disebut dengan Paman Izak merupakan tokoh yang cukup dikenal sebagai pengusaha kaya yang memiliki Pertamina sendiri serta toko yang besar di berbagai tempat di kota Sampit Kotawaringin Timur. Tepat pada tahun 2008 beliau telah memutuskan untuk membuka lembaran baru dalam hidupnya. Mengisi hari-harinya dengan hal-hal yang bermanfaat yang ditunjukkan untuk dirinya, orang-orang terdekat, masyarakat, anak didik, dan umumnya bagi para calon-calon generasi bangsa, demi mewujudkan hal ini, terbesit dalam benak beliau, hendak mendirikan sebuah Pondok Pesantren.

Pada bulan Juni 2010 Pondok Pesantren Darul Ma'rifah yang berdekatan langsung dengan Masjid Jami Darul Ma'rifah telah diresmikan serta sudah mulai aktif dalam hal segi pembelajaran maupun kegiatan yang berkaitan dengan sehari-hari dan peserta didik atau santri di beri bimbingan serta diasuh langsung oleh Ayahanda Tercinta yaitu KH. Khairul Anwar (Almarhum) serta dipimpin oleh anak beliau Ustadz Zaini Anwar, Lc. Dengan seiring waktu berjalan anak-anak santri selalu diberi bimbingan serta pengajaran yang

berkaitan dengan akhlak maupun akidah selama 8 tahun dibawah bimbingan Abah guru serta pimpinan Pondok Pesantren yaitu anak beliau Ustadz Zein.

Berjalannya waktu setelah mengayomi untuk mengasuh serta membimbing para santri pada tahun 2016 Abah guru KH. Khairul Anwar terbaring lemah karena sakit yang dialami beliau selama ini serta harus melakukan pengobatan dan istirahat total. Pada akhirnya Pondok Pesantren dibimbing langsung oleh anak beliau Ustadz Zaini Anwar, Lc hingga akhirnya seling waktu terus berlanjut pada tahun 2018 Pondok Pesantren Darul Ma`rifah harus dilepaskan dikarenakan hak alih dari pendiri pondok pesantren paman Izak karena terjadi berbagai hal. Pada tahun itu juga Pondok Pesantren Darul Ma`rifah berada di bawah bimbingan serta pimpinan langsung oleh Ustadz Fadhlullah anak dari H. Zakaria dari tahun 2018 hingga tahun sekarang 2021.

Pondok Pesantren Darul Ma`rifah terletak di Jln, Tjilik Ciriwut, Kota Sampit, Kotawaringin Timur. Secara kelembagaan bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Ma`rifah, selain itu untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar santri, sampai saat ini berbagai sarana fisik yang dimiliki oleh pesantren untuk mengembangkan kelembagaan adalah asrama, pondok putra, kantor guru atau ustadz, gedung SMP Darul Ma`rifah, gedung SMA Darul Ma`rifah, Mesjid, dapur umum, labotorium, lab komputer, lapangan olah raga, mobil dinas Pondok Pesantren Darul Ma`rifah dan tempat pemandian seluruh sarana diberikan kepada santri agar bisa belajar lebih efektif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dibulan November 2020, pola relasi atau pengajaran maupun bimbingan dari Ustadz maupun Mudabir yang ada di pondok pesantren berbaur menjadi satu di dalam sebuah forum taklim pada setiap selesai sholat fardhu secara berjamaah. Rasa kebersamaan seluruh warga Pondok Pesantren Darul Ma'rifah menjadi modal untuk Fastabiqul Khairaat baik untuk menggapai kesuksesan hidup maupun di akhirat.

Dalam pola bimbingan berupa akhlak serta pembelajaran tentang akhlak begitu diterapkan disana bagaimana bersikap sesuai apa yang telah diajarkan baginda Nabi Muhammad SAW kepada pengikutnya begitu pula yang diterapkan para Ustadz para Mudabir kepada santrinya.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah

a. Visi Pondok Pesantren

Lembaga yang bekiprah pada pendidikan tentu mempunyai visi bagaimana meningkatkan kualitas santri, dan tentu hal ini dapat terwujud jika didukung dengan kualitas guru yang memadai. Pondok pesantren mempunyai visi: **“Mewujudkan umat Rasulullah yang Ma'rifah”**

b. Misi Pondok Pesantren

Sebuah lembaga formal, tentu mempunyai misi yang luar biasa untuk mencapai misi itu Pondok Pesantren mempunyai cara dalam pencapaiannya yaitu:

1. Menanamkan jiwa Tauhid
2. Mewujudkan umat yang mendirikan sholat sesuai tuntunan Rasulullah

3. Mewujudkan pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist
4. Mewujudkan umat yang Rahmatalil"

Alamin. c. Tujuan Pondok Pesantren

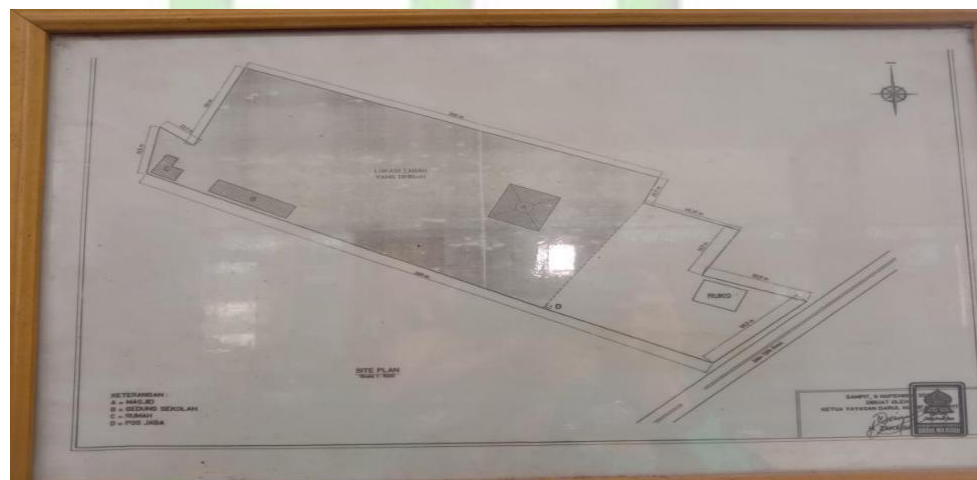
Pondok Pesantren Darul Ma'rifah di dirikan bukan hanya sekedar berdiri tetapi mempunyai tujuan yaitu:

1. Terwujudnya generasi yang unggul dan berprestasi yang selalu menanamkan jiwa Tauhid
2. Terwujudnya umat yang mendirikan sholat sesuai tuntunan Rasulullah
3. Terwujudnya pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist
4. Terwujudnya umat yang Rahmatalil" Alamin.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ma'rifah

Gambar 1

Denah Lokasi Pondok Pesantren Darul Ma'rifah



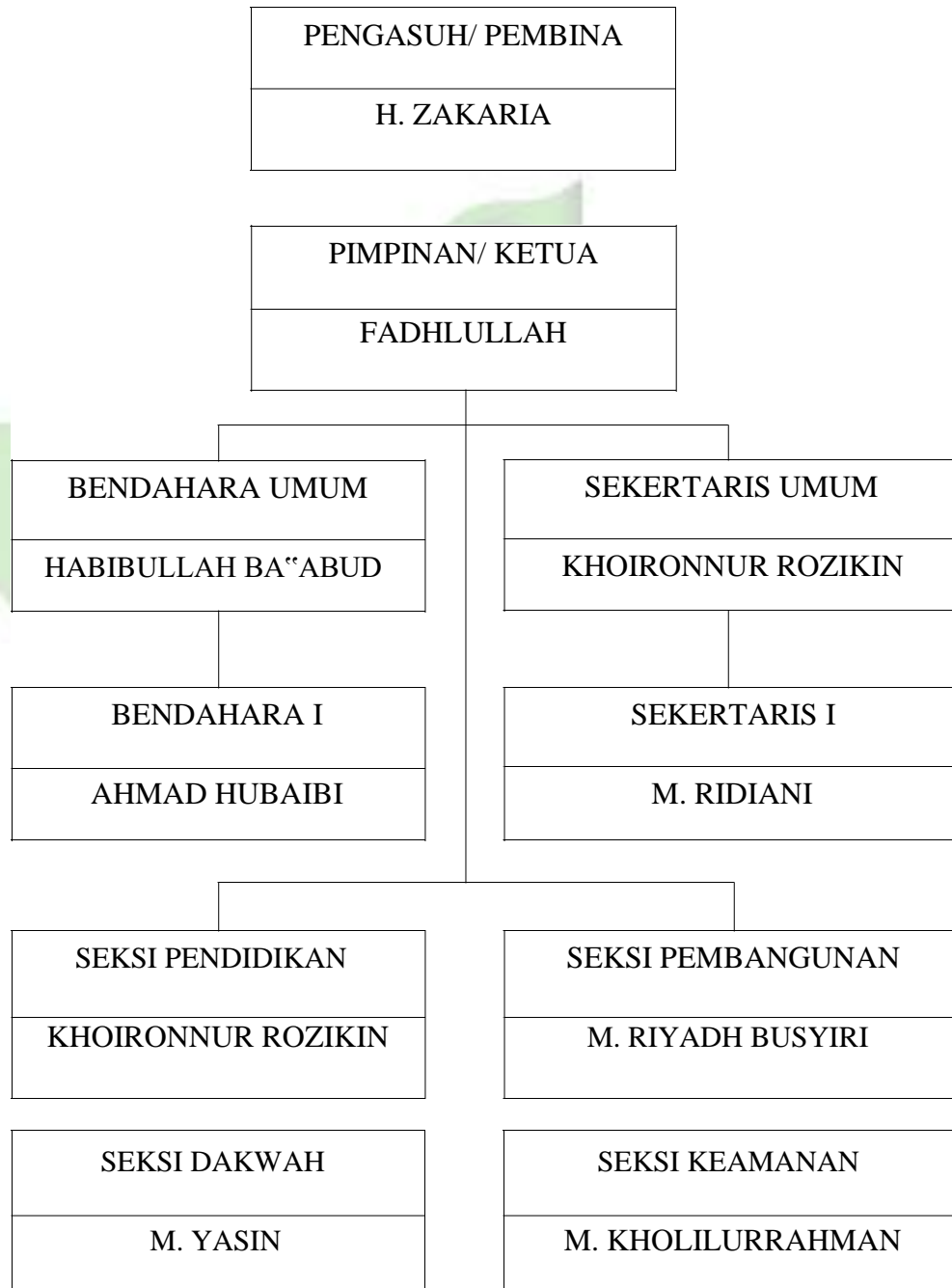
Keterangan:

- a. Mesjid Jami Darul Ma`rifah
- b. Kamar Ustadz
- c. Tempat tinggal santri 1
- d. Tempat tinggal santri 2
- e. Kamar mandi santri
- f. Kantor Guru/ Ustadz
- g. Gedung sekolah umum
- h. Gedung sekolah diniyah
- i. Kantin
- j. Dapur umum
- k. Labotirum/ Lab
- l. Perpustakaan
- m. Halaman luar/ Lapangan olah raga
- n. Tempat tinggal pengurus. (Ustadz Muhammad Yasin)
- o. Tempat tinggal pengurus. (Ustadz Muhammad Kholilurrahman)

4. Struktur Kepengurusan

Dalam lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Ma`rifah juga ada struktur kepengurusan, struktur kepengurusan disesuaikan agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma`rifah dapat berjalan dengan baik. Adapun susunan kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ma`rifah adalah sebagai berikut:

STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL MA'RIFAH



Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ma'rifah, dicatat tanggal, 18

November 2021.

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Kepala Sekolah dan Guru Umum		Pimpinan dan Ustadz Diniyah
1.	Drs. H. M Yusuf	14.	Fadhllullah
2.	Syarif Sapi'i, S. Pd. I	15.	M. Riyadh Busyiri
3.	Irsan Roseno, S. S, M. Pd	16.	Habibullah Ba'Abud
4.	M. Kholis	17.	Ahmad Hubaibi
5.	Ahmad	18.	Khoironnur Rozikin
6.	Arde Wahyu Setiawan	19.	Ahmad Mustafa Shaleh
7.	M. Sadudin	20.	M. Naufal Fajri
8.	Prengky Riawan	21.	M. Kholilurrahman
9.	Dedi Kurniadi	22.	M. Yasin
10.	Thoypur	23.	M. Ridiani
11.	Parmanda Samosir		
12.	Erwansyah		
13.	Joni		

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Hasil yang telah peneliti lakukan secara terjun kelapangan peneliti telah melakukan dengan cara mengumpulkan data melalui teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan baik itu dengan Ustadz atau pun Santri yang mondok atau netap mengenai peran pondok pesantren dalam pembentukan Akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur akan peneliti paparkan hasil dari penelitian secara rinci sesuai dengan Istrumen wawancara yang telah peneliti buat, adalah sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren dalam Pemberian Pengetahuan Akhlak Kepada Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur

Peran pondok pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri terlihat dari hasil wawancara dengan Ustadz yang membina asrama pondok, yaitu Ustadz MK wawancara tanggal 22 November 2020 ia mengatakan:

“Pondok pesantren Darul Ma'rifah merupakan pondok yang memang sudah ditetapkan sistem pendidikan yang berkaitan dengan Akhlakul Karimah dalam artian para santri memang di bina serta di didik dengan sebaik-baiknya mulai dari kegiatan sehari-hari sampai kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tutur kata, sehingga dari hal ini lah orang tua percaya akan memondokkan anak-anaknya agar mereka diajarkan Akhlak-akhlakunya Nabi, Rasulullah dan diterapkan dalam pergaulan maupun keseharian mereka dalam lingkup keluarga, masyarakat serta teman mereka satu sama lain yang berada diluar maupun di pondok tersebut”. (wawancara Ustadz MK, 22 November 2020).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 November 2020. Bahwa dalam pondok pesantren sudah ditetapkan sistem pendidikan yang berkaitan dengan akhlak salah satunya tentang pembelajaran *Akhlaqul Libanin* (Pembalajaran Hadist tentang beradab ke pada orang tua) yang diberikan serta disampaikan secara langsung oleh ustadz dan santri mengartikan setiap apa yang dibacakan ustadz.

Di dukung dengan penuturan dari Ustadz MRB, sebagai berikut:

“Dalam hal mendidik pun kami selaku Ustadz yang berada di Pondok Pesantren menerapkan Sunnah-sunnah Nabawiy yang bersumber dari Al-Qur’an, Hadist, Kitab-kitab Salaf yang menjadi sumber utama pembentukan karakter para santri sehingga mereka mampu memahami secara bahasa maupun pengertian dari pembelajaran maupun pembinaan yang berikan selama berada di pondok pesantren”. (Wawancara MRB, 22 November 2020).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 November 2020. Dalam hal mendidikan para santri ustadz yang berada disana menerapkan Sunnah-sunnah yang bersumber dari ajaran umat Islam dari sumber tersebutlah yang menjadi pondasi pertama bagi santri dalam pembentukan karakter sehingga para santri mampu memahami setiap apa yang telah disampaikan dari cara berpapasan kepada ustadz atau orang yang lebih tua darinya serta bersikap sopan santun menundukan kepala dan banyak hal lainnya.

Sedangkan menurut Ustad GAP, sebagai berikut:

“Menurut saya dalam pembentukan maupun pengajaran yang diberikan pondok sudah sangat baik dalam artian dalam hal ini karakter santri dalam berakhlak kepada orang tua, guru-gurunya, masyarakat

sekitarnya, maupun dalam kehidupan santri selama di pondok sudah menerapkan apa yang diajarkan selama dipondok berbeda dari apa yang sebelum mereka waktu awal-awal berada di pondok pesantren, dari hal ini kita mampu melihat bagaimana perkembangan perubahan santri selama berada di lingkup pondok.” (Wawancara Ustadz GAP, 22 November 2020).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 November 2020. Dimana disitu telah di ungkapkan oleh salah satu ustadz pengajaran yang diberikan dipondok memang sudah sangat baik dimana di pondok pesantren ini santri diajarkan bagaimana pengembangan karakter salah satunya dengan cara tingkah laku dan juga pembelajaran tambahan yang diberikan sehingga lambat laun mereka pun terbiasa dari apa yang telah menjadi kebiasaan maupun apa yang telah diajarkan ustadznya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penuturan tersebut dapat dipahami bahwa pondok pesantren Daarul Ma’rifah sangat besar perannya dalam mendidik santri-santri agar berakhlak mulai sehingga banyak orang tua yang memondokkan anak-anaknya agar mereka diajarkan akhlak-akhlakunya Nabi, Rasulullah yang bersumber dari Al-Qur’an, Hadist, Kitab-kitab Salaf diterapkan dalam pergaulan maupun keseharian mereka sehari-hari dengan keluarga, masyarakat serta sesama santri atau teman satu sama lain.

Adapun penuturan dari salah satu santri (MS) yang peneliti wawancarai tentang peran pondok pesantren dalam pemberian pengetahuan Akhlak kepada santri, yaitu:

Menurut MS santri yang mondok, yaitu:

“Sangat penting karena di pondok pesantren ini lah kita dapat belajar tentang bagaimana cara berakhlak dan disini juga kita dapat belajar tentang Ilmu Agama lebih dalam lagi.” (Wawancara santri MS, 18 November 2020).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 18 November 2020. Dalam hal ini santri meyakini bahwa selama berada dipondok dia akan diajarkan berbagai hal bagaimana mencerminkan seorang santri dan dalam pondok pesantren ini juga mereka mempelajari tentang ilmu agama lebih mendalam lagi salah satunya yaitu tentang akhlak dalam diri sendiri bagaimana sopan santun atau tutur kata yang baik.

Menurut MAH santri yang berada di pondok, menurut tuturnya:

“Salah satu peran yang saya ketahui disini diajarkan bagaimana beradab kepada Ustadz atau pun guru, serta beradab kepada yang lebih tua sopan santun kepada yang lebih tua dan diajarkan bagaimana menghargai satu sama lain teman yang berada di asrama pondok pesantren.” (Wawancara santri MAH, 18 November 2020).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 18 November 2020. Dengan salah satu berperan berakhlak yang baik yaitu dengan cara bagaimana seorang santri beradab kepada Ustadz atau pun guru serta beradab dengan yang lebih tua tutur salah satu santri serta dalam hal itu juga mereka menghargai satu sama lain dalam lingkup pondok pesantren terutama dalam pemberian pengetahuan akhlak kepada santri yang mondok disana.

Adapun menurut AF santri yang juga mondok, menurut tuturnya:

“Mengajarkan yang pertama tentang adab serta apa itu Ilmu Adab, adab kepada orang tua, guru, dan juga mengajarkan tentang pentingnya sebuah kesabaran serta kebersamaan saling menjalin silaturahmi rasa saling menghormati yang lebih tua maupun yang lebih muda serta bisa

menjaga perasaan orang lain dalam hal tutur kata maupun tindakan respon kepada sesama santri.” (Wawancara santri AF, 18 November 2020)

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 18 November 2020. Disana juga para santri diajarkan bagaimana ilmu adab dan juga diajarkan bagaimana arti sebuah kesabaran serta kebersaam dalam lingkup pondok pesantren untuk saling menjalin silahturahmi rasa saling menghormati satu sama lain yaitu tua atau muda dan disana juga para santri banyak diajarkan bagaimana cara menghargai satu sama lain sesama teman contohnya mereka saling berbagi apabila ada temannya yang lagi kesusahan. Dalam hal lah dapat dilihat bahwa pemberian pengetahuan akhlak yang diberikan kepada santri sudah baik.

Sedangkan menurut RBP, tuturnya menjelaskan sebagai berikut:

“Salah satu peran yang ada di Pondok Pesantren ini mengajarkan serta membina bagaimana beradab kepada guru dan belajar menjadi orang yang paling rendah dibumi ini dan menghargai sesama santri satu sama lain, belajar melihat sifat temannya yang berbeda-beda, menjadi orang yang bertanggung jawab dan berbakti kepada orang tua, belajar menjadi tidak sombong kepada saudara beragama Islam dan saling menolong sesama.” (Wawancara santri RBP, 18 November 2020)

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 18 November 2020. Dengan adanya pondok pesantren dalam membina akhlak santri dalam hal ini para santri dalam keseharian mereka diberikan pengetahuan-pengetahuan bukan hanya dari segi pembelajaran tetapi dari segi keseharian mereka juga diarahkan untuk bisa menjaga akhlak, salah satunya ketika berpapasan dengan ustadz ataupun yang lebih tua menurunkan kepala.

Penuturan menurut IAF, menjelaskan sebagai berikut:

“Salah satu peran yang saya ketahui tentang peran Pondok diantaranya menghukum santri yang melanggar dengan hukuman yang setimpal serta diajarkan menjadi anak yang berakhlak secara perlahan oleh Ustadz contohnya: berakhlak kepada yang lebih tua saat bertemu bersalaman ataupun menunduk saat kita lewat. Sopan santun kepada Ustadz atau pun guru serta menghargai teman satu sama lain.” (Wawancara santri IAF, 18 November 2020)

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 18 November 2020. Diungkapkan bahwa dalam pemberian pengetahuan santri diberikan arahan serta masukan disana juga para Ustadz mengajarkan dalam hal akhlak para santri yang melanggar akan diberik sangsi dan yang patuh akan diberi penghargaan ataupun pujian sehingga lambat laun para santri memahami bahwa mereka harus mengambil sisi baik dari diri mereka dan membuang sisi buruknya.

Berdasarkan hasil dari wawancara atau pun penuturan dari beberapa santri dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ma‘rifah ini dari segi bimbingan maupun pengajaran yang diberikan lebih mengutamakan bahwa pondok pesantren berperan penting dalam memberikan pengetahuan serta pembentukan Akhlak kepada santri, khususnya tentang Ilmu Adab, bagaimana adab kepada orang tua, adab kepada guru, dan juga adab kepada sesama teman sebaya atau manusia sekitarnya.

Di pondok ini juga para santri dijelaskan serta diberi arahan dan juga mengajarkan tentang pentingnya sebuah kesabaran serta kebersamaan saling menjalin silaturahmi, rasa saling menghormati yang lebih tua maupun muda,

diajarkan bagaimana menghargai satu sama lain teman yang ada di asrama, belajar menjadi orang yang paling rendah di bumi ini dan sesama santri, belajar melihat sifat temannya yang berbeda-beda, menjadi orang yang bertanggung jawab dan berbakti kepada orang tua, belajar menjadi tidak sombong kepada saudara beragama Islam dan saling menolong sesama manusia, belajar tentang ilmu agama lebih dalam lagi. Sehingga perlahan-lahan para santri akan terbiasa dan tentunya menjadi berakhlak mulia sesuai apa yang mereka kerjakan dalam kehidupan selama berada di pondok pesantren Darul Ma'rifah karena bimbingan atau pembentukan akhlak yang telah diajarkan atau diberikan.

2. Peran Pondok Pesantren dalam Penanaman Nilai Akhlak Kepada Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur

Terkait dalam penanaman nilai akhlak santri maka pondok pesantren mengupayakan untuk selalu menasehati santri dengan menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, agar mereka dapat mengikuti apa yang mereka cinta dan dapat menjadikan suri tauladan mereka dalam berakhlak mulia seperti akhlaknya Nabi Muhammad SAW. Hal ini tergambar dalam pemaparan beberapa Ustadz yang telah peneliti lakukan untuk wawancara, yaitu:

Menurut Ustadz MK Wawancara tanggal 22 November 2020, menuturkan:

“Dengan selalu menasehati para santri agar selalu berakhlak dengan akhlak-akhlak-Nya Rasulullah SAW”.

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 November 2020. Dalam hal segi penanaman nilai akhlak kepada santi

dengan mencontohkan bagaimana akhlaiknya Rasulullah bersikap sopan santun disana juga para santri dijelaskan bagaimana bersikap layaknya seorang santri yang tingkat pendidikannya lebih mengutamakan akhlak ataupun adab sehingga mereka memahami mana sisi yang baik maupun yang buruk untuk dalam kehidupan mereka.

Menurut Ustadz lain, yaitu Ustadz GAP Wawancara pada tanggal 22 November 2020 mengatakan bahwa:

“Dalam hal pembentukan akhlak santri secara garis besarnya menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, dan dengan hal itu santri akan mengikuti apa yang mereka cinta atau menjadi contoh atau tauladan bagi mereka.”

Sedangkan dalam cara kepengurusan di pondok dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak kepada santri yaitu:

“Sesuai dengan tuntunan dari Akhlaiknya baginda Nabi, dan merubah apa yang melenceng dari ajarab Nabi”. (Wawancara Ustadz GAP, November 2020) .

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 November 2020. Untuk hal itu tentunya para Ustadz selalu memberi bimbingan dalam artian kitab-kitab yang diajarkan selalu berkaitan dengan pembinaan karakter yang berkaitan dengan akhlak santri. Agar dalam hal ini para santri mampu mengambil bagaimana bersikap baik serta mampu mencontohkan akhlak yang baik kepada yang lebih tua maupun muda dan tidak melenceng dari ajaran baginda Nabi kita Nabi Muhammad SAW.

Penuturan ustadz lain, cara kepengurusan di pondok pesantren dalam penanaman nilai-nilai akhlak santri (Wawancara Utsadz MK , 22 November 2020) yaitu:

“Dengan memperhatikan santri-santri dalam pergaulannya sehari-hari, dan menegur santri yang tidak sesuai akhlaknya dengan yang telah diajarkan.”

Demikian pula diperjelas oleh Ustadz lain dalam penanaman nilai Akhlak sebagaimana yang dipaparkan (Wawancara dengan Ustadz MRB, 22 November 2020)

“Dengan mendisiplinkan para santri dalam berbagai kegiatan pokok seperti di adakan sanksi ketika terlambat salah berjama’ah atau ketika mereka melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pondok atas kebijakan yang memang telah ditentukan.”

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 November 2020. Secara keseharian mereka para santri sudah memahami bahwa dalam kehidupan mereka selama dipondok mampu memberi contoh bagaimana berakhlak yang baik bukan hanya dari lingkup pondok saaja tetapi selama mereka dirumah maupun diluar yaitu sekitar masyarakat mereka memberikan contoh sisi yang baik bagaimana berakhlak yang sesuai diajarkan para Ustadznya dan apabila mereka melanggar akan dikenakan sanksi berupa teguran maupun hukuman.

Dapat disimpulkan bahwa cara kepengurusan di Pondok Pesantren Darul Ma’rifah yaitu dengan memberikan tuntunan akhlak-akhlak Nabi Muhammad juga selalu memperhatikan pergaulan sehari-hari dan

mendisiplinkan para santri dalam berbagai kegiatan pokok dan menegur santri yang akhlaknya tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan ataupun diadakannya sanksi bagi santri yang terlambat dalam kegiatan atau melanggar peraturan yang telah di buat oleh pondok itu sendiri.

Adapun program kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan Akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah "Mengajarkan Al-Qur'an dengan Tafsirnya, Mengajarkan Hadist-hadist beserta Rasulullah SAW, dan Membacakan perkataan ulama terdahulu maupun yang sekarang". (Wawancara dengan Ustadz MK, 22 November 2020).

Ditambahkan dari penuturan Ustadz MRB (Wawancara pada tanggal, 22 November 2020), bahwa:

"Untuk kegiatan sangat banyak namun secara garis besarnya adalah: sholat berjamaah, pagi untuk pelajaran agama, dan siang untuk pelajaran umum, halaqoh magribiyah ketika selesai sholat magrib, dan membaca maulid setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at yang diadakan langsung mahadaroh."

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 November 2020. Untuk kegiatan yang diberikan selama berada dipondok mampu memberikan pembelajaran yang lebih dalam penanaman akhlak dari sholat, pembelajaran tambahan seperti muhadaroh dan banyak hal lainnya, agar dalam hal ini santri mampu mengembangkan apa yang sudah ditanamkan dalam pembentukan akhlak.

Berdasarkan pemaparan dan penuturan Ustadz-ustadz pengurus pondok, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan

mengajarkan Al-Qur'an dengan Tafsirnya, mengajarkan Hadist-hadist Rasulullah SAW, dan membacakan perkataan para ulama. Serta sholat berjamaah, pagi untuk pelajaran agama, dan siang untuk pelajaran umum, halaqoh magribiyah ketika selesai sholat magrib, dan membaca maulid setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at yang diadakan langsung mahadaroh.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren berdasarkan penuturan dari santri, yaitu:

Menurut salah satu santri atau MS, menuturkan kegiatan selama dipondok, yaitu:

“Sholat 5 waktu, membaca wirid, belajar agama maupun umum, membaca Al-Qur'an dan lain-lain masih banyak lagi yang berkaitan dengan kegiatan pondok ataupun acara-acara yang telah ditetapkan pondok selama berada disana.” (Wawancara santri MS, 18 November 2020)

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 18 November 2020. Dalam keseharian mereka melakukan kegiatan untuk penanaman nilai akhlak agar mampu betujuan sesuai dengan apa yang telah diajarkan pada ustadz mulai dari pembelajaran diniyah maupun kegamaansehingga santri mampu memahami.

Menurut MAH, menuturkan pendapat kegiatan selama di pondok, yaitu:

“Banyak kegiatan yang ada di pondok salah satunya sholat 5 waktu, membaca wirid, belajar diniyah, pembelajaran umum, dan muhadaroh dan banyak lagi.” (Wawancara santri MAH, 18 November 2020)

Begitu pun penuturan dari santri lain atau SR menyampaikan, yaitu:

“Salah satu kegiatan yang ada di pondok sholat 5 waktu, muhadaroh, membaca wirid, olah raga dan senam sore yang diadakan pada jum‘at sore dan banyak hal lainnya.” (Wawancara SR tanggal, 18 November 2020)

Adapun menurut KA santri yang juga mondok di sana menuturkan, yaitu:

“Sholat berjama‘ah 5 waktu dan membaca wirid, sekolah Agama terpadu, sekolah umum, halagoh diantara Magrib dan Isya, bersih-bersih pondok atau gotong royong bersama teman-teman santri yang lain.” (Wawancara santri KA tanggal, 18 November 2020)

Diperjelas lagi penuturan ALH menyampaikan, yaitu:

“Bangun subuh, sholat 5 waktu berjamaah, membaca wirid setiap selesai sholat 5 waktu, setiap dan malam Jum‘at diwajibkan membaca yasin dan tahlil setelah sholat Magrib dan setelah sholat Isya dibacakan maulid habsyi. Pada setiap hari Jum‘at diadakan muhadaroh, tujuan muhadaroh tersebut untuk membentuk mental santri. Setelah sholat Ashar para santri mengikuti ekskul yang diadakan dipondok seperti Futsal, Pencak silat, Volly, Kaligrafi, Membaca Al-Qur‘an dan Tenis meja.” (Wawancara santri ALH tanggal, 18 November 2020)

Menurut santri VAS kegiatan yang dilakukan di pondok, yaitu:

“Selama saya dipondok banyak kegiatan yang dikerjakan salah satunya bangun subuh terus mandi serta melaksakan sholat, baca wirid, dan disetiap sholat diwajibkan membaca wirid dan pada malam jum‘at bersama-sama membaca maulid habsyi, salah satu kegiatan yang ada di pondok juga muhadaroh yaitu membentuk mental santri agar mampu berbicara ditempat umum atau depan orng banyak. (Wawancara santri VAS tanggal, 18 November 2020)

Menurut santri lain atau RBP menuturkan, yaitu :

“Bangun subuh melaksanakan sholat subuh, makan pagi ja, 07.00 WIB melaksanakan pembelajaran diniyah sampai jam 10.15 WIB dilanjutkan pelajaran umum sampai adzan Dzuhur, dilanjutkan makan siang sesudah makan siang jam 13.00 WIB masuk kekelas melanjutkan pelajaran umum sampai sholat Ashar dan bebas melakukan kegiatan lainnya seperti bermain bola, dan lain-lainnya. Jam 05.00 melaksanakan sholat mahgrib sampai Isya dan makan malam setelah

makan malam dan tidur jam 21.00 WIB.” (Wawancara santri RBP tanggal, 18 November 2020)

Menurut santri IAF menyampaikan, yaitu:

“Banyak kegiatan yang ada dipondok salah satunya seperti pencak silat, futsal, bolavoly, cuci pakaian, sholat 5 waktu, baca wirid setiap sholat, membersihkan area pondok, mengaji, belajar jam 07.00 WIB pagi sampai 14.00 WIB siang dari senin sampai sabtu membeli jajanjajanan disaat waktu luang.” (Wawancara santri IAF tanggal 18 November 2020)

Menurut santri lain atau ZMZ menuturkan, yaitu:

“Untuk kegiatan yang ada di pondok bangun subuh, sholat 5 waktu berjamaah, sholat dhuha dan isyroq, mandi, makan, belajar agama/ belajar umum sampai waktu adzan ashar, setelah selesai sholat ashar di isi dengan kegiatan olahraga futsal, voly, pencak silat, setelah kegiatan habis disini para santri terutama saya mandi untuk bersiap sholat berjamaah, baca yasin, maulid muhadaroh sebelum sholat jum“at dan masih banyak lagi kegiatan yang ada di pondok.” (wawancara santri MZM tanggal, 18 November 2020)

Menurut santri AF, yaitu:

“Kegiatan yang ada di pondok melaksanakan sholat 5 waktu, membaca wirid yang diwajibkan pondok, makan pagi jam 06.00 WIB dan Jam 07.00 WIB sudah harus memasuki kelas untuk pembelajaran diniyah sampai jam 10.15 WIB. Setelah itu memasuki kelas untuk pembelajaran umum sampai jam 11.15 WIB dan dilanjutkan sholat dzuhur dan membaca wirid kembali, makan siang serta dilanjutkan lagi 12.45 WIB masuk ke kelas untuk pembelajaran umum lagi sampai selesai melaksanakan sholat Ashar beserta wirid. Setelah sholat jam kosong kegiatan bebas sampai jam 16.40 WIB dan sudah harus siap untuk sholat maghrib untuk membaca halaqoh ta“lim, baca maulid terkhusus malam jum“at dan qosidah burdah setiap malam senin. Sampai sholat isya selesai dilanjutkan dengan makan malam belajar dan lain-lain.” (Wawancara santri AF tanggal, 18 November 2020)

Maka berdasarkan penyampain maupun menuturan dari setiap santri yang telah peneliti wawancarai di atas dapat disimpulkan bawah kegiatan yang

dilaksanakan di pondok pesantren untuk menanamkan akhlak mulia kepada santri sangat banyak. Mulai dari kegiatan sholat 5 waktu secara berjama'ah, membaca wirid, sholat dhuha dan isyroq, sekolah agama terpadu, sekolah umum, membaca *Halaqoh Ta'lim* diantara Magrib dan Isya, malam Jum'at diwajibkan membaca yasin dan tahlil setelah sholat Magrib, malam Jum'at bersama-sama membaca maulid Habsyi, Qosidah Burdah setiap malam senin, salah satu kegiatan yang ada di pondok juga Muhadaroh yaitu membentuk mental santri agar mampu berbicara ditempat umum atau depan orang banyak. Sedangkan untuk kegiatan santri selama di pondok secara umum, yaitu: Olahraga futsal, Bola voley, Pencak silat, Senam sore, bersih-bersih pondok atau gotong royong bersama.

Terkait keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah, salah satunya dari Ustadz pengurus pondok mengatakan bahwa: "Untuk secara garis besar santri aktif mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan." (Wawancara dengan Ustadz MRB pada tanggal, 22 November 2020)

Mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di pondok merupakan suatu kewajiban bagi santri yang mondok. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustadz MK (Wawancara pada tanggal, 22 November 2020), yaitu beliau mengatakan: "Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di dilaksanakan di Pondok Pesantren.

Sedangkan wawancara dengan Ustadz GAP, beliau memaparkan bahwa:

“Selama masih sesuai dengan kehendak hati mereka dan mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan serta antusias, semisalnya kegiatan rebana maupun kegiatan pondok lain-lainnya tentunya ada santri yang memilih yg mana kegiatan bisa atau mampu bagi mereka untuk di ikuti sesuai kemampuan atau ketetapan yang sudah ditentukan pondok pesantren.” (Wawancara pada tanggal, 22 November 2020)

Berdasarkan paparan dari beberapa Ustadz yang mengurus pondok pesantren Darul Ma'rifah secara keseluruhan bahwa para santri selalu aktif karena setiap santri diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di pondok Terlebih kegiatan yang sesuai dengan kehendak hati mereka, maka mereka akan lebih antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun respon santri terhadap kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah dihimpun dari beberapa ustadz yang mengurus pondok, sebagaimana yang dipaparkan Ustadz MK (Wawancara pada tanggal, 22 November 2020), yaitu:

“Alhamdulillah, semua santri yang berada di pondok ini dengan senang hati dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di pondok dan mereka bisa saling berkomunikasi secara kekeluargaan bersama Ustadz yang membimbing maupun mengajarkan mereka.”

Ditambah dari wawancara dengan Ustadz MRB (Wawancara pada tanggal, 22 November 2020), yaitu:

“Mereka mematuhi dan menerima dengan baik dan mengikuti semua kegiatan yang telah dilaksanakan.”

Dan diperkuat lagi dengan penuturan dari Ustadz GAP (Wawancara pada tanggal, 22 November 2020), yaitu:

“Untuk respon santri mereka baik dalam hal menerima atau program yang mmg telah di tetapkan di pondok dan mengikuti apa saja

ketentuan yang sudah ditetapkan dari sejak awal masuk pondok pesantren.”

Dapat disimpulkan bahwa respon santri terhadap program atau kegiatan yang dilaksanakan di pondok mendapat respon yang baik dan santri menerima serta mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan dengan senang hati sejak awal masuk pondok pesantren dan tentunya mengikuti apa yang memang sudah dibuat peraturan berlaku oleh pondok pesantren.

Adapun perilaku santri setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah perlu waktu untuk berubah perilaku maupun sifat seorang santri, tetapi dengan upaya yang dilakukan melalui kegiatan yang diadakan pondok pesantren, menjadikan sedikit demi sedikit akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini berdasarkan dari penuturan salah satu Ustadz yang mengurus pondok, Ustadz GAP (Wawancara pada tanggal 22 November 2020), yaitu:

“Untuk hal ini tentunya mmg perlu waktu apalagi ini menyangkut perilaku maupun sifat dari seseorang, dengan diadakannya kegiatan yang telah dilaksanakan di pondok pesantren pastinya sedikit demi sedikit akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik.”

Sedangkan penuturan dari Ustadz lain yaitu Ustadz MRB, bahwa:

“Mereka menjadi pribadi yang disiplin setelah mengikuti semua kegiatan seperti tepat waktu ketika tiba waktu sholat dan bangun pagi ketika sebelum subuh dan kegiatan yang lainnya.”(Wawancara pada tanggal, 22 November 2020)

Adapun wawancara dengan Ustadz MK, sebagai berikut:

“Alhamdulillah semua santri yang telah mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok ini mereka semua lebih mengetahui bagaimana akhlak sehari-hari, dan semua itu mereka terapkan dalam keseharian mereka.

Dari penuturan beberapa ustadz di atas setelah santri mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren, santri lebih mengetahui akhlak sehari-hari dan perilaku santri sedikit demi sedikit mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, disiplin dalam beribadah, memulai aktifitas ataupun kegiatan lain mereka selama berada di pondok.

Sedangkan menurut penuturan dari santri, akhlak santri setelah mengikuti kegiatan di pondok pesantren, sebagai berikut:

Menurut KA (Wawancara tanggal 18 November 2020), yaitu:

“Adanya peningkatan atau terjaganya santri dari perbuatan tercela atau tidak baik bagi dirinya sendiri.”

Sama halnya dengan penuturan santri lain, yaitu MS (Wawancara tanggal, 18 November 2020)

“Adanya peningkatan akhlak dan banyaknya perubahan dari saya sendiri setelah masuk pondok dalam belajar di lingkup pondok pesantren.”

Ditambah dengan penuturan MAH, yaitu:

“Alhamdulillah setelah saya masuk pondok perilaku atau akhlak bertambah baik tidak seperti yang dulu, karena selama dipondok para santri melihat bagaimana cara para ustadz dalam beradab kepada sesama ustadz maupun para ulam-ulama yang ditemui. Tanpa kita sadari dalam keseharian itu sudah menggambarkan perilaku maupun akhlak yang baik yang akan mengalir sendirinya kepada diri kita sendiri.” (Wawancara santri MAH tanggal, 18 November 2020)

Dan menurut santri RBP, yaitu:

“Adabnya santri ketika dipondok membuat dunia itu berbeda dengan teman diluar terasa nyaman ketika dipondok melihat teman yang berbeda-beda dengan ceritanya sikap-sikap kepada teman saling mengerti kepada teman yang lagi kesusahan dan maupun lagi kesenangan, pasti bisa saling menolong sesama teman-teman yang lagi kesusahan.” (Wawancara santri RBP tanggal, 18 November 2020)

Di tambah lagi penuturan dari MZM, yaitu:

“Alhamdulillah akhlak santri maupun saya sendiri sudah mulai bagus dalam artian kami dipondok sudah mengikuti apa yang diajarkan dan sudah bisa membedakan sisi baik yang mana harus diterapkan dan sisi buruk mana yang dibuang serta memperbaiki sifat dari diri masing-masing menuju jalan yg diridhoi Allah SWT.” (Wawancara santri MZM tanggal 18 November 2020)

Sedangkan menurut ALH, yaitu:

“Alhamdulillah, perilaku santri ada yang berubah walaupun tidak semua santri berubah ada masih yang sama saja. Itu semua tergantung dari diri masing-masing ingin berubah atau tidak karena terpaksa. (Wawancara santri ALH tanggal, 18 November 2020)

Sejalan dengan penuturan ALH, VAS menuturkan bahwa:

“Perilaku santri bermacam-macam ada yang memang berubah ada juga yang pura-pura berubah dan ada yang memang tidak berubah, tapi Alhamdulillah yang telah saya lihat pada alumni-alumni yang terdahulu banyak yang berubah. Itu semua tergantung pada dirinya masing-masing, kalau dia memang ingin berubah maka dia akan berubah, dan kalau dia tidak ingin berubah maka dia tidak akan berubah. (Wawancara santri VAS tanggal, 18 November 2020)

Di tambah lagi penuturan dari santri IAF, yaitu:

“Alhamdulillah Insya Allah akhlak itu terbentuk sendiri tanpa kita sadari karena setiap harinya kita melihat bagaimana cara ustad-ustadznya berinteraksi dengan santrinya dan itu tanpa kita sadari kesopanan kesantunan ustadz akan melihat di diri kita masing-masing.” (Wawancara santri IAF tanggal, 18 November 2020)

Menurut AS menuturkan, yaitu:

“Akhlak santri adalah, seperti biasa memberikan contoh yang baik dalam artian memakai pakaian yang menutup aurat dan menjadi orang yg sederhana, pakaian sederhana, makan secukupnya dan belajar arti ikhlas dan benar-benar semata untuk menuntut ilmu karena Allah SWT, serta menghargai teman yang satu dan teman yg lain.” (Wawancara santri AF tanggal 18 November 2020)

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren sudah dapat menjadikan santri berakhlak mulia, hal ini tergambar dalam penuturan santri yang rata-rata mengalami perubahan perilaku yang tanpa disadari dalam keseharian itu terbentuk sendiri karena terbiasa mengikuti atau melaksanakan kegiatan yang ada di pondok dan setiap harinya melihat bagaimana cara ustad-ustadznya berinteraksi dengan santrinya sehingga tergambar perilaku maupun akhlak yang baik yang mengalir dengan sendirinya dalam diri santri.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren sudah dapat menjadikan santri secara keseluruhan berakhlak mulia. Hal ini berdasarkan penuturan dari Ustadz yang mengurus pondok, menyatakan bahwa:

“Dengan semua kegiatan ini Insya Allah akan tertanam kepada semua santri akan akhlaknya Rasulullah SAW.” (Wawancara dengan Ustadz MK pada tanggal, 22 November 2020)

Diperkuat dengan penuturan dari Ustadz MRB (Wawancara pada tanggal, 22 November 2020), yaitu:

“Ya, karena penanaman yang bersumber dari Al-Qur’an, Sunnah, Kitab-kitab bukan hanya berbentuk dari segi jasmani tapi juga rohani.”

Ditambah dengan penuturan dari Ustadz GAP (Wawancara pada tanggal, 22 November 2020)

“Iya, karena semua yang ada di pondok atau kegiatan di pondok tidak lain dan tidak mungkin semua untuk kebaikan santri sendiri dengan menerapkan kegiatan atau ketentuan yang sudah ada.”

Maka dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren dapat menjadikan santri berakhlak mulia, karena semua kegiatan yang ditanamkan kepada santri besumber dari Al-Qur’an, sunnah, kitab-kitab, dari segi jasmani maupun rohani dan semua itu untuk kebaikan santri ke depannya.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Ustadz ataupun santri di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Darul Ma’rifah berperan penting dalam menanamkan Akhlak mulia kepada santri, hal ini tergambar dari banyak kegiatan-kegiatan Agama yang diberikan pondok dan aktifitas keseharian santri dalam berinteraksi baik kepada Allah lewat doa, Ustadz ataupun teman sebaya mereka selama berada di pondok.

3. Peran Pondok Pesantren dalam Membiasakan Santri Berakhlak Mulia di Pondok Darul Ma’rifah Kabupaten Kotawaringin Timur

Membiasakan santri untuk berakhlak mulia tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa ustadz yang mengurus pondok pesantren yaitu:

“Salah satunya menerapkannya, agar selalu mencontohkannya kepada santri dan pada akhirnya santri terbiasa bagaimana berakhlak yang baik

serta mengikuti selama kegiatan sehari-hari. (Wawancara dengan Ustadz GAP pada tanggal, 22 November 2020)

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 November 2020. Dalam hal membiasakan santri sehingga mampu memberikan contoh yang baik bagaimana akhlak dalam kehidupan selama dipondok salah satunya saat habis dari pelajaran bersamalan kepada ustadz, salah satunya lagi diajarkan bagaimana membukukan kepala saat bertemu yang lebih tua yaitu ustadz.

Diperjelas kembali lagi oleh Ustadz MK, yaitu:

“Dengan mewajibkan semua santri agar berakhlak dengan Akhlak-akhlaknya Nabi, sebagaimana yang sudah diajarkan.” (Wawancara dengan Ustadz MK pada tanggal, 22 November 2020).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 November 2020. Mewajibkan santri berakhlak dengan akhlak Nabi salah satunya yaitu menjalankan Sunnah-sunnah dari baginda Nabi kita Muhammad SAW saat berbicara dan juga saat berhadapan kepada ustadz agar mampu menjadikan sebuah kebiasaan yang baik bagi santri dan menjadi contoh yang baik sehingga santri mampu membantu akhlak mereka bukan hanya dipondok tapi diluar dari pondok.

Hasil wawancara dengan Ustadz RB, yaitu:

“Dengan membimbing mereka dalam seluruh kegiatan mereka dengan mengerahkan semua tuntunan Al-Qur’an, Sunnah, Kitab-kitab, dan Kitab Salafi.” (Wawancara pada tanggal, 22 November 2020)

Dari ketiga subyek yang diwawancarai peneliti dapat dipahami bahwa pondok pesantren berperan penting dalam membiasakan akhlak mulia kepada santri melalui kegiatan-kegiatan yang diwajibkan untuk semua santri ikuti dan membimbing santri untuk selalu berakhlak mulia seperti Nabi dengan mengerahkan semua tuntunan Al-Qur'an, sunah, kitab-kitab.

Adapun beberapa penuturan dari santri yang sudah dibiasakan dengan kegiatan yang ada dan sudah dibiasakan untuk berakhlak mulia, yaitu:

Penuturan AF yang sudah memondok di pesantren selama 1 Tahun 4 Bulan sebagai wawancara:

“Banyak hal yang sudah saya dapatkan di pondok pesantren, terutama tentang Akhlak khususnya akhlak kepada orang tua, guru, maupun orang sekitar kita, serta sekecil apa pun masalah diri sendiri juga harus sabar dan bagaimana layaknya bersikap seperti santri serta menjadi contoh yang baik dengan orang sekitar.” (Wawancara santri AF pada tanggal, 18 November 2020)

Penuturan KA yang sudah mondok di pesantren selama 3 Tahun sebagaimana wawancara:

“Ilmu yang belum diketahui dan mengetahui akhlak-akhlak yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari dengan keluarga, masyarakat, maupun lingkup yg ada di Pondok Pesantren saya sendiri.” (Wawancara santri KA pada tanggal, 18 November 2020)

Penuturan ALH yang sudah mondok di pesantren selama 1 Tahun 4 Bulan, sebagaimana wawancara:

“Alhamdulillah, yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut saya benar-benar berubah dari segi agama yaitu adab saya terhadap orang tua atau orang sekitar saya, dari segi sholat yang awalnya masih tidak tepat waktu pada akhirnya Alhamdulillah sekarang sudah tepat

waktu, dari segi pembelajaran diniyah pun Alhamdulillah yang awalnya tidak tau sunnah, haram, fardhu, mubah, dan makruh sekarang berkat sayang masuk pondok saya bisa memahami dan membedakan semuanya. Berkat saya masuk pondok saya biasa memahami semua itu perlahan.” (Wawancara santri ALH pada tanggal, 18 November 2020)

Penuturan MS yang sudah mondok di pesantren selama 2,5 Tahun, sebagaimana wawancara:

“Yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan yang ada di pondok pertama akhlak yang baik, ilmu tentang agama serta bisa membedakan mana yang baik maupun buruk.” (Wawancara santri MS pada tanggal 18 November 2020)

Penuturan VAS yang sudah mondok di pesantren selama 6 Tahun sebagaimana wawancara:

“Alhamdulillah yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut, saya benar-benar berubah dari segi agama yang saya rasakan dari sholat yang awal-awalnya tidak tepat waktu jadi tepat waktu atau mungkin awalnya tidak sholat jadi sholat walaupun tidak tepat waktu. Dan dari segi pembelajarannya yang awalnya tidak tau mana itu sunnah, fardhu, haram, mubah, dan makruh menjadi tau. Tau tentang beradab kepada orang tua, guru, orang lebih besar dan orang yang lebih kecil dari kita. Tau tentang Nabi dan Rasul beserta nama dan jumlahnya, tau tentang ilmu tajwid yang dimana ilmu itu digunakan untuk membaca Al-Qur’an yang sebelumnya tidak tau menjadi tau. Serta dapat mendalami tentang ilmu agama yang lain seperti Nahwu, Fiqih, Tajwid, dan lain-lainnya. (Wawancara santri VAS pada tanggal 8 November 2020)

Penuturan SR yang sudah mondok di pesantren selama 6 Tahun, sebagaimana wawancara:

“Setelah mengikuti kegiatan yang di pondok Alhamdulillah mendapatkan ilmu yang di ajarkan oleh Ustadz-ustadz atau Guru-guru di pondok dan bisa mengikuti apa yang telah diajarkan.” (Wawancara santri SR pada tanggal, 18 November 2020)

Penuturan MZM yang sudah mondok di pesantren selama 1 Tahun 4 Bulan, sebagaimana wawancara:

“Untuk kegiatan di pondok tentunya semua lelah pahitnya di pondok sudah kami jalani dan akhirnya kami bisa merasakan nikmat sebenarnya setelah berjuang bersama dan selalu ingat apa yang telah diajarkan ustadz kami.” (Wawancara santri MZM pada tanggal 18 November 2020)

Penuturan RBP yang sudah mondok di pesantren selama 3 Tahun, sebagaimana wawancara:

“Belajar beradab kepada guru, mendapatkan bagaimana kita bisa menyenangkan hati orang tua, bagaimana berumah tangga, berakhlak kepada sesama teman, mendapatkan ilmu yang sebelumnya tidak diri sendiri ketahui dan menjadi tahu dan saling menghargai satu sama lain. (Wawancara santri RBP pada tanggal, 18 November 2020)

Penuturan IAF yang sudah mondok di pesantren selama 3 Tahun, sebagaimana wawancara:

“Alhamdulillah saat memasuki pondok pesantren ini saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat tentang ke-Islaman dan banyak mengetahui sejarah tentang Islam dan pasti kita tahu bahwa kehidupan di akhirat buhan dunia dan di sini saya lebih menjadi tau seperti apa masyarakat yang benar dan masyarakat yang salah, dan mengajarkan banyak berapa hal tentang ilmu agama dalam menuntut ilmu yang telah ditetapkan.” (Wawancara santri IAF pada tanggal 2020)

Penuturan MAH yang sudah mondok di pesantren selama 3 Tahun, sebagaimana wawancara:

“Setelah saya masuk pondok pesantren saya mendapatkan banyak ilmu yang sangat bermanfaat. Ilmu yang telah saya dapatkan tentang Islam, sejarah Islam, cara beradab kepada orang tua atau orang yang lebih tua serta mempelajari tentang ilmu hadist. (Wawancara santri MAH pada tanggal 18 November 2020)

Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren berperan penting tentunya dalam membentuk akhlak santri sehingga terbiasa untuk berakhlak mulia. Hal ini terlihat dari penuturan 10 santri di atas yang telah di wawancarai, rata-rata santri yang terbiasa dengan kegiatan yang dilaksanakan sehingga menjadikan santri bertambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya cara berakhlak mulia dan menjadikan berbagai perubahan sifat dan sikap ke arah yang lebih baik. Jadi, pondok pesantren sangat berperan dalam membiasakan akhlak mulia kepada santri melalui kegiatan-kegiatan yang diwajibkan untuk semua santri ikuti dan membimbing santri untuk selalu berakhlak mulia seperti yang dicontohkan Nabi dulu dengan mengerahkan semua apa yang telah dipelajari atau ajarkan serta menjalankan apa yang telah dituntun Al-Qur'an, Sunnah, Kitab-kitab serta selalu memberi contoh yang baik kepada para santri sehingga santri-santri terbiasadengan sendirnya untuk berakhlak dan menjadi lebih baik lagi dalam memperbaiki diri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Pondok Pesantren dalam Pemberian Pengetahuan Akhlak kepada Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur

Rumusan masalah yang pertama yaitu, peran pondok pesantren dalam pemberian pengetahuan akhlak kepada santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren berperan penting dalam memberikan pengetahuan akhlak santri, hal ini tergambar dari banyaknya pengetahuan yang diberikan, khususnya tentang apa itu ilmu adab, adab kepada orang tua, guru, dan juga mengajarkan tentang pentingnya sebuah kesabaran serta kebersamaan saling menjalin silaturahmi, rasa saling menghormati yang tua maupun yang muda, diajarkan untuk menghargai satu sama lain teman yang ada di asrama, belajar menjadi orang yang paling rendah di bumi ini dan sesama santri, belajar melihat sifat temannya yang berbeda-beda, menjadi orang yang bertanggung jawab dan berbakti kepada orang tua, belajar menjadi tidak sombong kepada saudara beragama Islam dan saling menolong sesama manusia., belajar tentang ilmu agama lebih dalam lagi. Sehingga perlahan-lahan akan menjadi anak yang berakhlak mulia.

Pemberian pengetahuan akhlak yang diberikan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'rifah ini sesuai dengan teori dalam pemberian pengetahuan akhlak, yaitu

pemberian pengetahuan kepada Allah SWT, orangtua, guru dan ustadz, teman sebaya ataupun masyarakat pada umumnya berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesanteren Darul Ma'rifah bahwa dalam memberikan pengetahuan akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT dengan cara melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa, mengasihi orang yang kurang mampu serta mengerjakan yang baik dan menjauhi larangannya sehingga dalam hal ini santri dapat memahami bagaimana sisi baik dari kehidupan dan sisi yang kurang baik.

Allah SWT telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai Akhlak terhadap Allah SWT (Syarifah, 2015: 78).

2. Akhlak kepada Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesanteren Darul Ma'rifah bahwa dalam memberikan pengetahuan akhlak yaitu akhlak terhadap orang tua dengan cara apabila orang tua memerintahkan kita mengerjakan sesuatu dan dipanggil maka segera dilakukan, adapun contoh lainnya sebelum bepergian selalu mencium tangan dan mengucapkan salam kepada orang tua sehingga dalam hal ini lah yang akan

menjadikan kebiasaan bagi anak maupun santri dalam kehidupan mereka secara pribadi ataupun tingkah laku sehari-hari. Hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena, orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia dari kecil hingga dewasa. Dan setiap orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orang tua, serta menjadi lebih baik dan sholeh.

3. Akhlak kepada Guru dan Ustadz

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesanteren Darul Ma'rifah bahwa dalam memberikan pengetahuan akhlak yaitu akhlak kepada guru dan ustadz dengan cara mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun kepada yang lebih tua ataupun menghargai yang lebih muda, dalam artian disini apabila ada guru lewat ataupun ustadz lewat maka kita membukukan kepala atau pun dengan cara salaman atau mencium tangan guru dan ustadz dengan hal ini pada akhirnya para santri terbiasa dengan apa yang mereka kerjakan dan menjadikan suatu hal yang terbiasa untuk dilakukan.

Perlu kita ketahui juga seorang santri wajib berbuat baik kepada guru dan ustadz dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Santri berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dan ustadz dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

- a. Memuliakan dan menghormati guru dan ustadz termasuk suatu perintah Agama.
- b. Guru dan ustadz adalah orang yang sangat mulia.
- c. Guru dan ustadz adalah orang yang sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan mental kepada santri atau siswa bekal ini jika diamalkan jauh lebih berharga dari pada harta benda.
- d. Dilihat dari segi usia, maka pada umumnya guru dan ustadz lebih tua dari pada muridnya, sedangkan orang muda wajib menghormati orang yang lebih tua. (Tim Dosen PAI, 2016: 13-15).

4. Akhlak kepada sesama Santri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah bahwa dalam memberikan pengetahuan akhlak yaitu akhlak kepada sesama santri dalam hal ini sesama mencari ilmu serta sesama teman sebaya tentunya santri mampu memahami apabila ada teman yang kesusahan maka dengan niat hati membantu dengan cara yang baik dan apabila ada teman yang menasehati ketika kita salah maka mendengarkan dan ucapkan terimakasih, dari hal kecil ini lah para santri mampu memahami bahwa suatu hal yang baik akan selalu baik kedepannya dan menghargai teman sebaya satu sama lain.

Adapun akhlak kepada sesama santri atau teman diantaranya: Saling menasehati, Saling menyangi dan menghargai, Saling bantu dan tolong-menolong, Saling jujur dan memaafkan (Miftakhul, 2018: 5). Agar sesama

teman bisa saling berbagi dan memahami satu sama lain apabila ada salah satu dari sesama santri ada yang salah maka beritahu dan tegur untuk saling mengingatkan bagaimana bersikap ataupun berakhlak yang baik kepada sesama santri atau teman sebaya.

5. Akhlak kepada Manusia pada umumnya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesanteren Darul Ma'rifah bahwa dalam memberikan pengetahuan akhlak yaitu akhlak kepada Manusia pada umumnya para santri diajarkan bagaimana cara menghargai satu sama lain dalam artian secara sosial dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia pasti membutuhkan manusia lainnya dalam hal pergaulan, kerja sama, dan saling membantu sama lain. Dalam hal ini lah para santri diajarkan bagaimana cara bersikap baik ataupun tutur kata kepada yang lebih tua kah ataupun kepada yang lebih muda sehingga mereka mampu memahami kehidupan selama hidup di sekitar maupun umumnya.

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak.

Anak-anak haruslah dididik untuk tidak bersikap acuh terhadap sesama, sombong atas mereka dan berjalan dimuka bumi ini dengan congkak. Karena perilaku-perilaku tersebut tidak disenangi oleh Allah dan dibenci manusia. Ketika orang lain sedang mendapatkan kesulitan janganlah merasa berat untuk

menolongnya, jauhkan sikap membanggakan diri bahwa dirinya mempunyai keutamaan dari pada orang lain (Haedari, 2017: 253).

B. Peran Pondok Pesantren dalam Penanaman Nilai Akhlak kepada Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur

Rumusan masalah yang kedua yaitu, peran pondok pesantren dalam penanaman nilai akhlak kepada santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren berperan baik dalam penanaman akhlak santri. kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren untuk menanamkan akhlak mulia kepada santri sangat banyak. Mulai dari kegiatan sholat 5 waktu secara berjama'ah, membaca wirid, sholat dhuha dan isyroq, sekolah agama terpadu, sekolah umum, membaca *Halaqoh Ta'lim* di antara Magrib dan Isya, malam Jum'at diwajibkan membaca yasin dan tahlil setelah sholat Magrib, malam jum'at bersama-sama membaca maulid Habsyi, Qosidah Burdah setiap malam senin, salah satu kegiatan yang ada di pondok juga Muhadaroh yaitu membentuk mental santri agar mampu berbicara di tempat umum atau depan orng banyak. Sedangkan untuk kegiatan santri selama di pondok secara umum, yaitu: Olahraga futsal, Bola voly, Pencak silat, Senam sore, bersih-bersih pondok atau gotong royong bersama.

Menanamkan nilai-nilai akhlak dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Keteladanan

Menurut Radzib Al-Asfhani menyebutkan keteladanan berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam keadaan baik, kejahatan, kejelekan atau kermurtadan (Firman, 2018: 279).

Anak-anak memiliki kecenderungan atau sikap peniru yang sangat besar, maka contoh keteladanan yang baik dari orang-orang yang dekat dengan anak itu adalah paling tepat. Dalam hal ini orang paling dekat kepada anak adalah orang tuanya karena itu contoh teladanan dari orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduk dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut. Baik dalam ucapan ataupun dalam perbuatan, baik material maupun spiritual, diketahui ataupun tidak diketahui (Haedari, 2017: 254-255).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesanteren Darul Ma'rifah bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak salah satunya keteladanan di pondok pesantren ini santri diberikan contoh maupun pembelajaran yang baik sehingga dalam diri mereka terbentuk moral maupun sosial yang baik. Dalam artian para ustadz tentunya yang menjadi contoh bagi para santri baik dari segi ucapan maupun perbuatan.

2. Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan-gerakan dan hafalan ucapan-ucapan. Orangtua atau guru harus selalu mengajari atau melatih anak untuk bertutur kata yang sopan, ramah, lembut dan santun, karena seorang anak mengikuti ucapan yang dilatih oleh orangtua maupun oleh gurunya. Tingkah laku seorang anak tergantung kepada siapa yang mengajarnya. Kalau anak tersebut dilatih dengan ucapan atau perbuatan yang baik maka anak juga menjadi baik dan sebaliknya. (Haedari, 2017:260)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak salah satunya latihan, dalam hal ini santri akan dilatih untuk menguasai atau bisa dalam hafalan maupun praktek yang diberikan yang tentunya tingkah laku maupun tutur kata ucapan pastinya dia mencontoh dari apa yang diajarkan maka dari itu lah peran pondok pesantren maupun para ustadz dalam mendidik harus dengan latihan maupun ucapan yang baik maka santri juga akan menjadi baik dan mudah diatur tentunya.

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Sejak kecil anak harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun dan sebagainya. Mendidik, melatih dan membimbing anak secara perlahan adalah hal yang wajib

diterapkan pada anak agar dia dapat meraih sifat dan keterampilan dengan baik, agar keyakinan dan akhlaknya tertanam dengan kokoh. Akhlak dan prinsip-prinsip keyakinan, termasuk di dalamnya ketrampilan anggota tubuh, membutuhkan adanya proses bertahap untuk dapat diraih dan harus dilakukan secara kebiasaan atau berulang-ulang sehingga tercapai dan dikuasai dengan baik, serta dapat dilaksanakan dengan mudah dan ringan, tanpa bersusah payah dan menemukan kesulitan. (Husain, 2007:256)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak salah satunya pembiasaan, dalam hal ini santri dibiasakan untuk melakukan suatu hal yang baik bukan hanya dari tingkah laku tetapi dari segi ucapan pun tentunya diberikan arahan atau pembelajaran yang baik untuk bekal mereka dalam hal pembiasaan yang baik dalam keseharian mereka selama berada di pondok pesantren.

4. Ganjaran dan Hukuman

Menurut Ngalim Purwanto, ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak agar anak merasa senang karena perbuatan ataupun pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Ganjaran tersebut dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan (Purwanto, 2014: 231).

Ganjaran dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan perbuatan dan pekerjaan yang lebih baik.

Selain itu, dengan ganjaran anak akan menjadi lebih giat lagi usahanya memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari yang telah didapatkannya.

Hukuman merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan, sehingga dengan adanya hukuman anak muncul rasa penyesalan dan tidak melakukan kesalahan untuk kedua kalinya. Hukuman ini menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak.pada taraf yang tinggi menginsyafkan anak untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama. Berbuat baik atau tidak berbuat bukan karena takut hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri dan merupakan suatu ketaatan kepada Allah dan mengharapkan ridha-Nya. (Haedari, 2017:261)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesanteren Darul Ma`rifah bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak salah satunya ganjaran dan hukuman, dalam hal ini tentunya semua pondok pesantren pasti menerapkan tentunya dengan tujuan agar yang melanggar akan mendapatkan efek jera sehingga mereka sadar dengan perilaku yang melanggar akan mendapatkan hukum atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat selama berada di pondok pesantren.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, menanamkan nilai-nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran (secara spontan). Dalam penanaman akhlak membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya, di mana ada

beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh dalam mendorong terbentuknya akhlak yang baik.

C. Peran Pondok Pesantren dalam Membiasakan Santri Berakhlak Mulia di Pondok Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur

Rumusan masalah yang ketiga yaitu, peran pondok pesantren dalam membiasakan santri berakhlak mulia di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren sangat berperan dalam membiasakan akhlak mulia kepada santri melalui kegiatan-kegiatan yang diwajibkan untuk semua santri ikuti dan membimbing santri untuk selalu berakhlak mulia seperti Nabi dengan mengerahkan semua apa yang telah dipelajari atau ajarkan serta menjalankan apa yang telah dituntun Al-Qur'an, Sunnah, Kitab-kitab serta selalu memberi contoh yang baik kepada para santri sehingga santri-santri terbiasa dengan sendirinya untuk berakhlak dan menjadi lebih baik lagi dalam memperbaiki diri.

1. Pembiasaan Berakhlak Mulia kepada Allah SWT

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah bahwa dalam pembiasaan berakhlak mulia tentunya santri sudah mengaplikasikan diri kepada Allah salah satunya percaya bahwa Allah mengetahui apa yang hambanya lakukan bagaimana cara merendahkan diri, selalu berpikiran baik, bersyukur apa yang telah diberikan dan selalu merasa berkucukupan atas apa yang rezeki dari Allah berikan, maka dari itu pembiasaan berakhlak mulia kepada Allah salah satu

point utama dalam kehidupan santri bukan hanya selama berada di pondok pesantren tetapi di kehidupan luar dari pondok juga diterapkan.

Adapun Pembiasaan berakhlak mulia kepada Allah SWT, yaitu: beriman, taat, ikhlas, khusu, khusnudzon, tawakal, bersyukur, sabar, bertasbih, istigfar, takbir, dan doa (Syarifah, 2015: 78-80).

2. Pembiasaan Berakhlak Mulia kepada Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah bahwa dalam pembiasaan berakhlak mulia kepada orang tua merupakan suatu kewajiban bagi santri, bagaimana cara merendahkan diri kepada orang tua, berdoa untuk kesehatan mereka serta berbuat baik selama sepanjang hidup mereka berterimakasih atas apa yang sudah mereka berikan selama kita hidup didunia dari masa kecil hingga dewasa maka dari itu lah kewajiban kita atau santri sebagaimana anak untuk berbakti kepada orang tua selama sepanjang hidup.

Adapun pembiasaan berakhlak mulia kepada orangtua, yaitu:

- a. Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- b. Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.

- c. Anak harus melakukan tugas yang terbaik baik mereka, dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi makan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman, dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.
 - d. Anak harus melakukan hal yang terbaik, yaitu dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan keluarga lainnya, dan anak harus mendoakan, memohonkan ampunan (Tim Dosen PAI, 2016: 20).
 - e. Selain hal di atas, membiasakan berakhlak mulia terhadap orang tua antara lain:
 - f. Mencintai mereka melebihi rasa cinta kita terhadap kerabat lain.
 - g. Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan.
 - h. Merendahkan diri dihadapannya.
 - i. Berdoa untuk mereka, dan meminta doa kepada mereka.
 - j. Berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
 - k. Berterimakasih kepada mereka (Syarifah, 2015: 85-86)
3. Pembiasaan Berakhlak Mulia kepada Guru dan Ustadz

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah bahwa dalam pembiasaan berakhlak mulia kepada guru dan ustadz yang merupakan orang tua kedua kita selama berada di sekolah maupun pondok pesantren yang menjaga serta memberikan arahan maupun pembelajaran, pembiasaan berakhlak mulia dengan guru dan ustadz salah satunya menghormati serta memuliakan mereka sopan saat bertamu serta mendahulukan mereka pada saat berjalan. Dari hal ini

lah yang akan tertanam pada diri santri dari hal kecil sehingga mereka terbiasa dengan apa yang sudah diajarkan serta diarahkan oleh guru maupun ustadz.

Cara yang dapat dilakukan seorang santri untuk berakhlak mulia terhadap guru dan ustadz, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati dan memuliakannya serta meagungkan dengan cara yang wajar dan dilakukan karena Allah.
 - b. Berpa menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
 - c. Jangan berjalan di depannya.
 - d. Jangan mulai berbicara kecuali setelah mendapat izin darinya.
 - e. Jangan melawan guru dan ustadz. (Tim Dosen PAI, 2016: 15)
4. Pembiasaan Berakhlak Mulia kepada Sesama Santri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesanteren Darul Ma`rifah bahwa dalam pembiasaan berakhlak mulia kepada sesama santri, yaitu dengan cara menasehati apabila mereka melakukan hal yang salah serta menegur apabila melakukan kesalahan, saling membantu sesama teman atau santri serta saling jujur dan memaafkan apabila ada salah satu teman yang bebuat buruk, dari hal ini mereka akan terbiasa dengan apa yang ada selama di pondok pesantren karena lingkup mereka yang baik, serta menghargai teman sebaya mereka satu sama lain.

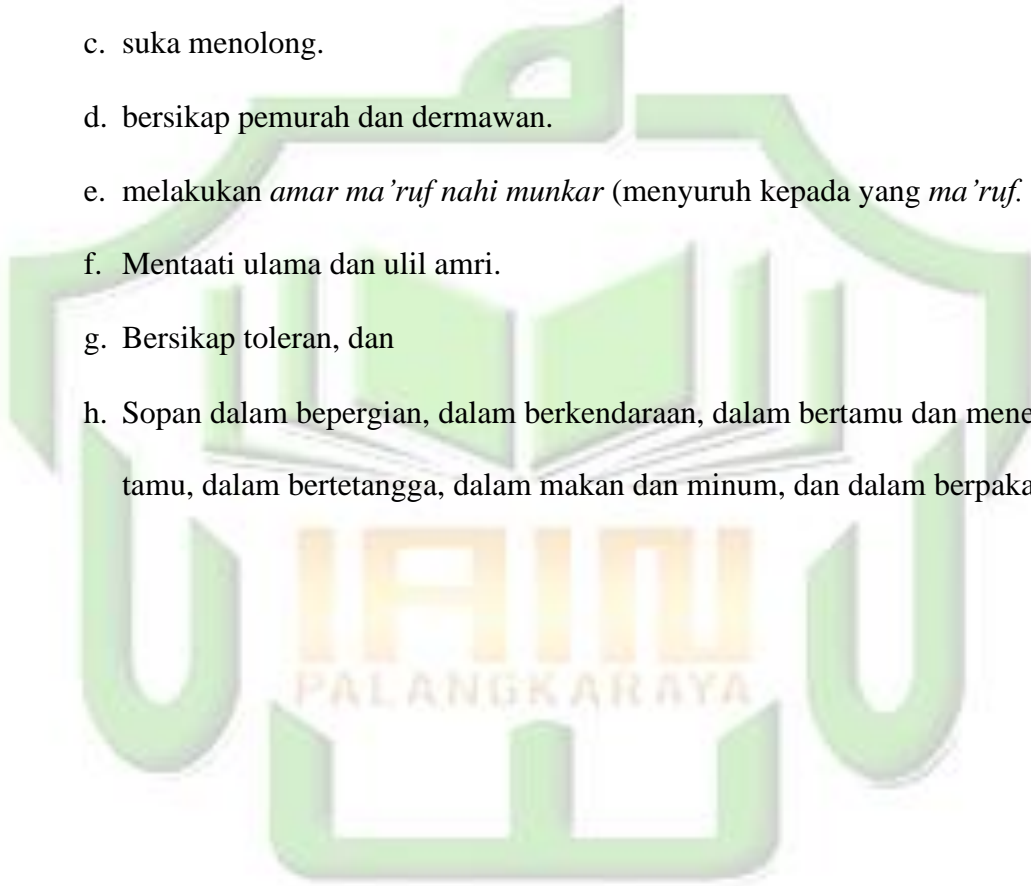
Adapun akhlak kepada sesama santri atau teman adalah sebagai berikut:

- a. Saling menasehati, ketika ada santri yang bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman yang lain maka sesama santri wajib menasehati.
 - b. Saling menyangi dan menghargai, mengasihi sesama santri dengan tulus melahirkan sebuah persaudaraan. Selain itu, sesama santri harus saling menghargai agar hubungan pertemanan tetap harmonis.
 - c. Saling bantu dan tolong-menolong, ketika sesama santri membutuhkan bantuan maka sebisa mungkin membantunya karena sesama santri harus saling tolong-menolong.
 - d. Saling jujur dan memaafkan, berusaha untuk selalu jujur dengan siapa saja karena kejujuran yang akan membuat suatu keadaan menjadi tenang. Dan belajar untuk selalu memaafkan semua kesalahan, tanpa menunggu teman meminta maaf (Miftakhul, 2018: 5).
5. Pembiasaan Berakhlak Mulia kepada Manusia pada Umumnya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah bahwa dalam pembiasaan berakhlak mulia kepada sesama manusia pada umumnya, salah satunya dengan cara bersikap pemurah, serta bersikap toleran sesama makhluk hidup membantu yang susah suka menolong dan bersikap sebagaimana mestinya untuk saling menghargai satu sama lain, tanpa adanya perbedaan karena derajat kita sama dihadapan Allah SWT yang menciptakan.

Pembiasaan berakhlak mulia kepada manusia pada umumnya, diantaranya:

- a. menyayangi yang lemah.
- b. menyayangi anak yatim.
- c. suka menolong.
- d. bersikap pemurah dan dermawan.
- e. melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh kepada yang *ma'ruf*.
- f. Mentaati ulama dan ulil amri.
- g. Bersikap toleran, dan
- h. Sopan dalam bepergian, dalam berkendaraan, dalam bertamu dan menerima tamu, dalam bertetangga, dalam makan dan minum, dan dalam berpakaian.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya diatas, skripsi dengan judul **“Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ma’rifah Kabupaten Kotawaringin Timur”** peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pondok pesantren Darul Ma’rifah berperan penting dalam memberikan pengetahuan akhlak santri, khususnya tentang apa itu ilmu adab, adab kepada orang tua, guru, dan juga mengajarkan tentang pentingnya sebuah kesabaran serta kebersamaan saling menjalin silaturahmi, rasa saling menghormati yang tua maupun yang muda, diajarkan bagaimana menghargai satu sama lain teman yang ada di asrama, belajar menjadi orang yang paling rendah dibumi.
2. Pondok pesantren berperan penting dalam penanaman akhlak santri. kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren untuk menanamkan akhlak mulia kepada santri sangat banyak. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada santri melalui keteladanan, ltihan, pembiasaan, ganjaran dan hukuman.
3. Pondok pesantren berperan penting dalam membiasakan akhlak mulia kepada santri melalui kegiatan-kegiatan yang diwajibkan untuk semua santri ikuti dan membimbing santri untuk selalu berakhlak mulia seperti Nabi dengan mengerahkan semua apa yang telah dipelajari atau ajarkan serta menjalankan

apa yang telah dituntun Al-Qur'an, Sunnah, Kitab-kitab serta selalu memberi contoh yang baik kepada para santri sehingga santri-santri terbiasa dengan sendirinya untuk berakhlak dan menjadi lebih baik lagi dalam memperbaiki diri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah, maka peneliti dapat memberikan saran baik untuk pihak pondok pesantren secara umum dan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah khususnya semua santri.

1. Bagi Pondok Pesantren

Untuk tembangkan terus segala potensi santri yang ada, tingkatkan potensi yang telah dicapai sebagai suatu wujud kesungguhan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya, yakni mencetak dan menghasilkan generasi Islam yang berkualitas, kreatif, cakap, berdaya saing bukan hanya dari segi dunia tapi juga kelak untuk akhirat serta memiliki keimanan ketaqwaan yang baik kepada Allah SWT. Dengan kata lain terciptanya generasi ilmu-ilmuan muslim yang berakhlakul karimah (Insan Kamil) yang terus menegakan kalimah-kalimah Allah SWT.

2. Bagi Pembina/Ustadz

Terimakasih karena sudah bersedia serta mau memberikan arahan serta dukungan kepada anak-anak santri sehingga mereka mampu belajar banyak hal dari para guru-gurunya maupun ustadz yang mengajarkannya. Dengan ini semoga guru-guru ataupun ustadz kita selalu Istiqomah dan dalam lindungan Allah SWT baik yang msh ada maupun sudah tiada, selalu lakukan yang terbaik serta sabar dalam menghadapi para anak-anak santri berupa dari segi pembelajaran maupun praktek yang dilakukan selama di pondok pesantren Darul Ma`rifah. Dan semoga selalu diberikan kesehatan maupun umur yang panjang oleh Allah agar mampu terus mengajarkan serta membimbing para penerus generasi akhlak yang baik bukan hanya pada manusia tetapi juga akhlak kepada sang pecipta yaitu tuhan kita, Allah SWT.

3. Bagi Santri

Dukung terus kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh Pondok Pesantren Darul Ma`rifah sebagai upaya pembentukan akhlak terpuji santri agar lebih baik lagi. Karena dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut santri bisa melaksanakan amar ma`ruf nahi mungkar dan berakhlak lebih baik.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua dan seluruh pembaca yang berkesempatan untuk membaca penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta ridho-Nya setiap niat baik hambanya, Aminn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmara. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dian Nafi dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods in Social Research*. New York: Mc Graw Hill.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Firman, Arham Junaidi. 2018. *Studi Al-Qur'an: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Gemilang, Ria dan Asep Nurcholis. 2018. Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri. *JURNAL COMM-EDU* (1) 3., 42-46.
- Ghazali, Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV Prasasti.
- Habibah, Syarifah. 2015. *Akhlak dan Etika dalam Islam*. Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Pesona Dasar*. 1(4).
- Haedari, Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.

- Hakim, Abdul. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Penerbit Ombak.
- Hidayatullah, Muhib Noor Ahmad. 2016. *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kecamatan Gemuh Kabupaten Kedal*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- IAIN Palangka Raya. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Jannah, Miftakhul. 2018. *Studi Komparasi Akhlak Terhadap sesama Manusia antara Siswa Full Day School dengan Siswa Boarding School dikelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Al-Thariqah*. 3(2).
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Moleoang, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Radja Grasindo Persada.
- Mujib. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujid, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kericana.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohilin. 2017. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Satori, Djam'an dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cetakan Ke-8 Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cetakan Ke-18. Bandung: Alfabeta.
- Sulton, M dan M. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Ulwan, Abdullah. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: Asy-syifa’.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.

